

**STRATEGI GURU RUMPUN PAI DALAM PENDIDIKAN AKHLAK
MAHMUDAH PESERTA DIDIK DI MTsN 9 SLEMAN**

SKRIPSI

Ditujukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah
satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



ACC Daftar Munafasyah

6 (signature)

26-1-26

Lukman

Oleh :

Ahmad Wildan Syidad

21422083

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA**

2026

STRATEGI GURU RUMPUN PAI DALAM PENDIDIKAN AKHLAK

MAHMUDAH PESERTA DIDIK DI MTsN 9 SLEMAN

SKRIPSI

Ditujukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah
satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

Ahmad Wildan Syidad

21422083

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA

2026

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Wildan Syidad

Nomor Mahasiswa : 21422083

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Skripsi : Strategi Guru Rumpun PAI dalam Pendidikan Akhlak
Mahmudah Peserta Didik di MTsN 9 Sleman

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini hasil karya pribadi dan bukan hasil karya orang lain kecuali yang dikutip dalam penelitian ini telah dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain maka penulis bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 26 Januari 2026

Yang menyatakan,



Ahmad Wildan Syidad



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiiai@uii.ac.id
W. fiiai.uui.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Tugas Akhir Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Senin
Tanggal : 09 Februari 2026
Judul Tugas Akhir : Strategi Guru Rumpun PAI dalam Pendidikan Akhlak
Mahmudah Peserta Didik di MTsN 9 Sleman
Nama : AHMAD WILDAN SYIDAD
Nomor Mahasiswa : 21422083

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI

Ketua/Pembimbing

Dr. Lukman, S.Ag, M.Pd.

Penguji 1

Edi Safitri, S.Ag, MSI

Penguji 2

Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I

(.....)
(.....)
(.....)

Yogyakarta, 09 Februari 2026

Fakultas Ilmu Agama Islam



Dr. Drs. Asmuni, MA

NOTA DINAS

Yogyakarta, 26 Januari 2026
7 Sya'ban 1447

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. **Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

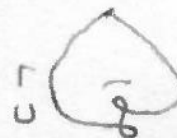
Berdasarkan Penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan nomor: 834/Dek/60/DAATI/FIAI/IX/2025 tanggal 11 September 2025 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi:

Nama : Ahmad Wildan Syidad
Nomor Induk Mahasiswa : 21422083
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2025/2026
Judul Skripsi : Strategi Guru Rumpun PAI dalam Pendidikan Akhlak Mahmudah Peserta Didik di MTsN 9 Sleman

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan sepenuhnya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqosah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Demikian semoga dalam waktu dckat bisa dimunaqosahkan.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen pembimbing



Lukman, S.Ag. M.Pd.

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertandatangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama Mahasiswa : Ahmad Wildan Syidad

Nomor Mahasiswa : 21422083

Judul Skripsi : Strategi Guru Rumpun PAI dalam Pendidikan Akhlak
Mahmudah Peserta Didik di MTsN 9 Sleman

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingna selama ini, serta dilakukannya perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqosah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Yogyakarta.

Yogyakarta, 26 Januari 2026

Dosen pembimbing



Lukman, S.Ag. M.Pd.

MOTTO

“Langkah kecil hari ini menentukan masa depan besar esok hari.”

(Ahmad Wildan Syidad)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Hasil karya skripsi ini pertama-tama saya persembahkan kepada kedua orang tua, Mohammad Nurhasan dan Anni Farida. Berkat dukungan dan doa yang luar biasa serta kasih sayang kepada penulis sehingga membuat penulis selalu optimis dan semangat untuk menyelesaikan studi S1 di Universitas Islam Indonesia. Dan juga kepada siapa saja yang hendak memanfaatkan, semoga dengan dimanfaatkannya skripsi ini dapat menjadi amal jariyah kelak.

ABSTRAK

STRATEGI GURU RUMPUN PAI DALAM PENDIDIKAN AKHLAK

MAHMUDAH PESERTA DIDIK DI MTsN 9 SLEMAN

Oleh:

Ahmad Wildan Syidad

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan strategi yang digunakan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengajarkan nilai-nilai akhlak mahmudah kepada siswa di MTsN 9 Sleman, serta untuk menentukan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan nilai-nilai tersebut. Dengan subjek penelitian terdiri dari guru rumpun PAI dan siswa.

penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Untuk pengumpulan data, observasi, wawancara, dan studi kasus. Informan penelitian ini yaitu tiga guru PAI dan dua peserta didik dengan model purposive sampling dan kebasahan datanya menggunakan triangulasi. Di sisi lain, analisis data dilakukan menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana yang mencakup penyajian, penarikan kesimpulan, dan reduksi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru rumpun PAI menggunakan berbagai strategi untuk mengajarkan akhlak mahmudah. Strategi ini termasuk diantaranya: (1) strategi keteladanan (uswah hasanah) dengan memberikan contoh perilaku baik di madrasah; (2) strategi pembiasaan melalui kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, tadarus, dan program keagamaan rutin; dan (3) strategi untuk memberikan nasihat dan motivasi spiritual dalam pembelajaran dan kegiatan non-formal. Selain itu, untuk memperkuat nilai moral siswa, guru bekerja sama dengan orang tua dan menggunakan pendekatan edukatif-persuasif.

Kata Kunci: Guru PAI, Akhlak Mahmudah, Pendidikan Akhlak, Strategi Pembelajaran, Peserta Didik.

ABSTRACT

ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION GROUP TEACHERS STRATEGY IN EDUCATING STUDENTS MORALS AT MTsN 9 SLEMAN

By:

Ahmad Wildan Syidad

The aim of this research is to describe the methods used by Islamic Religious Education (PAI) teachers in teaching mahmudah moral values to students at MTsN 9 Sleman, as well as to determine the factors that support and hinder the implementation of these values. The research subjects consisted of PAI group teachers and students.

This research uses a descriptive qualitative approach. For data collection, observation, interviews and case studies. The informants for this research were three PAI teachers and two students using a purposive sampling model and the wetness of the data using triangulation. On the other hand, data analysis was carried out using the Miles, Huberman, and Saldana interactive model which includes presentation, drawing conclusions, and data reduction.

The results of the research show that PAI teachers use various strategies to teach easy morals. This strategy includes: (1) exemplary strategy (uswah hasanah) by providing examples of good behavior in madrasah; (2) habituation strategies through religious activities such as congregational prayers, tadarus, and routine religious programs; and (3) strategies for providing spiritual advice and motivation in learning and non-formal activities. In addition, to strengthen students' moral values, teachers work together with parents and use an educational-persuasive approach.

Keywords: PAI Teacher, Easy Morals, Moral Education, Learning Strategies, Students.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ الْعَالَمِ رَبِّ يَنْ

Puja dan puji syukur peneliti haturkan kepada Allah SWT yang telah menurunkan nikmat, dan hidayahnya sehingga peneliti berhasil menyelesaikan tugas akhir dengan judul "Strategi Guru Rumpun PAI Dalam Pendidikan Akhlak Mahmudah Peserta Didik di MTSn 9 Sleman". sholawat serta salam senantiasa kami haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, semoga kita semua mendapatkan syafaatnya di akhirat kelak. Tujuan dari penyusunan tugas akhir ini tidak lain ialah untuk memenuhi salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam di Universitas Islam Indonesia.

Dalam penyusunan tugas akhir ini ini, penulis merasa terbantu oleh banyak pihak, oleh karenanya penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc, Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam.
3. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.

4. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Lukman, S.Ag, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing secara rutin, megarahkan, memberi masukan baik kritik maupun saran serta senantiasa memotivasi peneliti sehingga bisa menyelesaikan tugas akhir ini dengan sebaik mungkin.
6. Seluruh Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu dan pengalaman selama kuliah. Kepada Bapak (Lukman, S.Ag, M.Pd, Supriyanto, S.Ag., M.CAA., Ph.D, M. Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed., Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum, Dr. Drs. Muzhoffar Akhwan, M.A., M.Pd., Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I., Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I., Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag., Drs. Imam Mudjiono, M.Ag., Drs. Aden Wijdan SZ, M.Si., Edi Safitri, S.Ag., M.S.I., Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I., Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd., Ahmad Zubaidi, S.P.d., M.Pd.), dan kepada Ibu (Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I., Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd., Dr. Dra. Djunanah, MIS., Dra. Sri Haningsih, M.Ag.). Semoga dilancarkan rezekinya, dilancarkan segala urusanya dan dipanjangkan umurnya.
7. Ibu Siti Juwariyah, S.Pd., M.Si., M.S.I. Selaku Kepala Sekolah MTsN 9 Sleman, Ibu Iinniyatul Lutfiyah, S.H.I. Selaku Guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 9 Sleman, Irmayanti S.Pd.I. Dan Herni Sudartiningih, S.Pd.I., M.S.I. selaku guru kelas MTsN 9 Sleman, serta kepada ananda Sakha Alif.A, dan

Aliya humairatus.S, selaku peserta didik di MTsN 9 Sleman yang telah bersedia membantu memberikan informasi dan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

8. Kedua orang tua, Mohammad Nurhasan dan Ibu Anni Farida yang telah senantiasa memberikan support baik yang bersifat materi maupun non materi terutama doanya yang tidak pernah putus mengetuk pintu langit.
9. Seluruh teman seperjuangan Miracle Education (PAI UII 20221) yang telah menjadi teman diskusi dan sharing materi.
10. Seluruh karyawan Fakultas ilmu Agama Islam dan Universitas Islam Indonesia yang telah membantu penulis dalam pemenuhan persyaratan akademik
11. Seluruh keluarga dan teman teman yang secara tidak langsung memberikan masukan dalam penyusunan tugas akhir ini.

Terimakasih banyak, semoga Allah senantiasa meridhoi, menyayangi dan mencurahkan nikmat iman dan islamnya kepada kita. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangannya, mengingat keterbatasan pengalam dan pengetahuan yang peneliti miliki. Oleh karena itu, penulis menerima masukan baik kritik maupun saran yang bersifat membangun untuk memperbaiki skripsi ini.

Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi kita semua.

Yogyakarta, 26 Januari 2026

Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'AW' with a stylized flourish extending to the left.

Ahmad Wildan Syidad

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
REKOMENDASI PEMBIMBING	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II	12
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	12
A. Kajian Pustaka.....	12
B. Landasan Teori.....	16
1. Strategi Pembelajaran.....	16

a. Pengertian Strategi Pembelajaran.....	16
b. Media Pembelajaran.....	18
c. Strategi Evaluasi Pembelajaran.....	20
d. Strategi Pengondisian Lingkungan Belajar.....	22
2. Guru Rumpun PAI.....	24
3. Akhlakul Mahmudah.....	25
4. Tujuan dan Urgensi Pendidikan	29
5. Peran Guru PAI dalam Pendidikan Akhlak	30
6. Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Akhlak Mulia	31
7. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Akhlak.....	33
BAB III.....	35
METODE PENELITIAN.....	35
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
C. Informan Penelitian.....	36
D. Teknik Penentuan Informan.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Keabsahan Data.....	39
G. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV.....	44
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Hasil Penelitian.....	44
B. Pembahasan.....	65

BAB V	73
PENUTUP	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN 1	81
A. Transkrip Wawancara.....	81
LAMPIRAN 2	91
B. Data Hasil Observasi.....	91
LAMPIRAN 3	94
C. Dokumentasi.....	94

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan akhlak merupakan hal yang sangat penting dalam membentuk kepribadian peserta didik agar memiliki karakter mulia, jujur, bertanggung jawab, dan berperilaku terpuji sesuai dengan ajaran agama Islam. Dalam era disrupsi teknologi dan globalisasi yang kian pesat, tantangan moral yang dihadapi generasi muda semakin kompleks. Perubahan nilai-nilai sosial, derasnya arus informasi yang tidak terfilter, serta gaya hidup instan menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi pola pikir dan perilaku peserta didik di madrasah. Kondisi ini tercermin dalam meningkatnya kasus pelanggaran norma sosial dan etika di lingkungan madrasah.¹ Data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI, 2023) menunjukkan adanya lonjakan kasus perundungan, kekerasan verbal, serta penyalahgunaan media sosial di kalangan pelajar. Fenomena ini menjadi peringatan bahwa pendidikan akhlak bukan sekadar pelengkap dalam kurikulum, tetapi merupakan kebutuhan mendesak yang harus menjadi prioritas di satuan pendidikan, terutama di tingkat madrasah.

Dalam situasi ini, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat mendukung. Mereka tidak hanya menyampaikan materi agama

¹Yusuf, M. "Pendidikan akhlak sebagai solusi krisis moral remaja di era teknologi." *Jurnal Pendidikan Islam Terapan* 6(2), 2024), hal. 88–99.

secara teoritis, tetapi juga menjadi pembimbing moral dan teladan akhlak bagi peserta didik. Peran mereka menyentuh aspek afektif dan spiritual siswa melalui keteladanan, bimbingan, serta pendekatan yang humanis dan kontekstual, menjadikan pembelajaran agama lebih hidup dan bermakna. MTsN 9 Sleman, sebagai lembaga pendidikan menengah berbasis Islam, menghadapi realitas sosial yang berkembang di kalangan remaja, termasuk pengaruh budaya populer dan gaya hidup digital. Dalam konteks tersebut, kebutuhan untuk memperkuat pendidikan akhlak melalui strategi yang kontekstual dan partisipatif sangatlah mendesak. Guru PAI di madrasah ini diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai moral yang mampu membimbing peserta didik untuk menjadi pribadi yang bermartabat dan bertanggung jawab. Berdasarkan data yang ada di madrasah dan juga dari Indikator karakter nasional Pendidikan Penguatan Karakter (PPK), kurikulum akidah akhlak KMA 183/2019, dan teori pendidikan karakter lickona, strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada peserta didik di MTsN 9 Sleman yaitu mencapai di atas rata-rata, dan juga berdasarkan pengamatan saya yaitu keunggulan utama pada disiplin, sopan santun, hormat dan patuh terhadap guru. Adapun program pendukung yaitu program pembiasaan harian pada shalat berjamaah, program 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun, dan juga kegiatan ekstrakurikuler yaitu tahfidz Al-Qur'an, bakti sosial dan zakat sekolah. Oleh karena itu keberhasilan pendidikan akhlak sangat bergantung pada kreativitas guru dalam menyajikan nilai-nilai Islam yang menyenangkan. Guru yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dengan keteladanan

nyata dalam perilaku sehari-hari, akan lebih efektif dalam membentuk karakter siswa.²

Pembelajaran PAI dapat meningkatkan efektivitas pendidikan nilai jika diiringi dengan strategi yang interaktif dan reflektif. Akan tetapi, masih banyak guru yang belum memanfaatkan teknologi dan strategi pembelajaran inovatif secara maksimal, sehingga pendidikan akhlak belum sepenuhnya menyentuh dimensi emosional dan sosial siswa.³

Di sisi lain, kolaborasi antara madrasah dan keluarga dalam mendidik akhlak anak. Namun dalam praktiknya, keterlibatan orang tua seringkali tidak optimal, baik karena kesibukan, kurangnya pemahaman, maupun perbedaan nilai antara keluarga dan institusi pendidikan. Ketidaksinambungan ini bisa menjadi hambatan serius dalam konsistensi penanaman nilai akhlak pada siswa.⁴

Pendidikan akhlak di sekolah menengah menghadapi tantangan sistemik dan teknis. Beberapa masalah yang sering muncul termasuk terbatasnya waktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), kurikulum yang terlalu berfokus pada kognitif, dan kurangnya instruksi yang berfokus pada penguatan karakter guru. Dalam situasi seperti ini, pendekatan yang lebih integratif dan berkelanjutan diperlukan untuk menciptakan budaya madrasah yang dapat

²Saputra, D. G. "Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak siswa." Studi kasus di SDN 009 Nunukan, Syamil; *Jurnal Pendidikan dan Dakwah Islamiah*, 1(1), (2025), hal 1–10.

³Sugiyono, S., & Iskandar, I. "Integrasi Sains dan Teknologi dalam Sistem Pendidikan Islam Menurut Al-Qur'an." *Southeast Asian Journal of Islamic Education* 4(1), (2021), hal. 127-144.

⁴Rahmawati, A. N., & Sholeh, R. F. "Implementasi Pembelajaran PAI dalam Keluarga untuk Membentuk Akhlak Siswa." *Syntax Imperatif* 3(2), (2022), hal. 108-119.

membantu menumbuhkan dan mengembangkan moral peserta didik secara keseluruhan.⁵ Sebagian besar kajian terdahulu lebih banyak berfokus pada aspek kurikulum dan desain pembelajaran, namun belum menggali secara mendalam mengenai persepsi, strategi konkret, serta tantangan praktis yang dihadapi oleh guru PAI dalam membimbing siswa di madrasah. Padahal, pemahaman mendalam terhadap dinamika ini sangat penting untuk merumuskan solusi yang kontekstual dan efektif.

Adapun dari peneliti terdahulu yang memberikan kontribusi penting dengan mengulas perspektif pemangku kepentingan tentang pendidikan moral di sekolah dasar. Namun, temuan mereka belum menjangkau kompleksitas pendidikan akhlak di tingkat menengah, khususnya pada MTs, yang memiliki karakteristik psikologis dan sosial siswa yang lebih dinamis dan menantang.⁶ Di MTsN 9 Sleman, siswa berasal dari latar belakang sosial, budaya, dan ekonomi yang sangat beragam. Keragaman ini membawa konsekuensi terhadap cara pandang siswa terhadap nilai-nilai agama dan moral. Guru PAI dituntut untuk memiliki sensitivitas tinggi dan pendekatan yang inklusif agar dapat menyentuh hati dan pikiran seluruh peserta didik secara adil dan efektif. Tantangan lain datang dari ketergantungan siswa terhadap media digital, yang membuat mereka lebih tertarik pada konten visual dibandingkan materi ajar konvensional. Penggunaan media digital secara kreatif dalam pembelajaran

⁵Mustar, S., & Sunarsih, S. "Analisis Kompetensi Guru PAI dan Modul Ajar yang Digunakan Sesuai Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pendidikan Alim* 2(2), 2024), hal. 13-20.

⁶Hasanah, U, & Nisak, N. M. "Moral Aqidah Learning: Perspectives from Grade 3 Stakeholders." *Academia Open* 8(1), 2023). hal, 10.

dapat meningkatkan partisipasi siswa dan membuat materi keagamaan lebih mudah dipahami dan relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari.⁷

Melihat kenyataan tersebut, dibutuhkan pemetaan yang lebih detail dan kontekstual mengenai strategi yang digunakan guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai akhlak di madrasah. Penelitian kualitatif menjadi pilihan metodologis yang tepat untuk menggali lebih dalam pengalaman subjektif para guru, serta dinamika interaksi mereka dengan siswa dalam proses pendidikan.

Selain itu, kegiatan keagamaan di luar kelas berkontribusi besar pada pembentukan moralitas siswa. Namun, tidak banyak penelitian yang secara menyeluruh menghubungkan aktivitas intrakurikuler dan ekstrakurikuler sebagai satu kesatuan dalam pendekatan pendidikan akhlak yang lengkap. Namun, menggabungkan keduanya dapat membantu siswa menginternalisasi prinsip moral dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Penelitian ini bermaksud untuk mengisi celah tersebut, dengan mengeksplorasi bagaimana strategi guru rumpun PAI di MTsN 9 Sleman dalam membentuk akhlak mahmudah peserta didik melalui kegiatan pembelajaran formal, interaksi sosial di madrasah, hingga kegiatan ekstrakurikuler. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya melihat strategi pengajaran, tetapi juga keseluruhan ekosistem pendidikan akhlak.

⁷Astuti, M., Herlina, H., & Triyunita, H. "Pemanfaatan Media Digital dalam Menarik Minat Siswa di SD/MI terhadap Pembelajaran PAI." *Indo-MathEdu Journal* 5(6), 2024), hal. 8265-8277.

⁸Sari, B. S. "Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pembentukan Moralitas Siswa." *Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 2(1), (2020), hal. 85.

Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini memberikan ruang bagi interpretasi dan refleksi mendalam dari para guru tentang tantangan dan keberhasilan mereka dalam membina karakter siswa. Dengan strategi ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih holistik mengenai pendidikan akhlak dalam konteks madrasah.

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis dalam bentuk model pendekatan pendidikan akhlak yang aplikatif dan kontekstual di madrasah. Model ini nantinya dapat digunakan sebagai acuan oleh pendidik lain dalam menyusun strategi pengajaran PAI yang lebih efektif dan menyentuh aspek afektif peserta didik. Alasan peneliti mengambil strategi dari penelitian ini yaitu untuk memperlengkap dan mengembangkan dari peneliti sebelumnya. Dengan adanya strategi pendidikan akhlak ini, yaitu di harapkan dapat memperkuat dalam pendidikan akhlak mahmudah, dan juga sebagai acuan baru bagi pendidik dan menjadi contoh yang baik bagi peserta didik di kehidupan sehari-hari, di dalam madrasah maupun di luar madrasah..

Selain itu, temuan penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan dasar pengembangan program pelatihan guru PAI yang lebih sesuai dengan realita di lapangan. Pelatihan seperti ini penting untuk memperkuat kapasitas guru dalam mengelola dinamika kelas yang kompleks serta merancang pembelajaran yang inspiratif. Dengan pendekatan yang tepat dan dukungan kelembagaan yang kuat, pendidikan akhlak di MTsN 9 Sleman dapat menjadi contoh praktik baik dalam membina generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga

tangguh secara moral dan spiritual. Hal ini sependapat dengan visi pendidikan nasional untuk membentuk insan yang berkarakter dan berakhlak mulia.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis secara mendalam bagaimana strategi guru rumpun PAI dalam pendidikan akhlak mahmudah peserta didik di MTsN 9 Sleman. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengkaji berbagai tantangan yang mereka hadapi serta strategi-strategi yang digunakan untuk mengatasi kendala tersebut, sehingga hasilnya dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan pendidikan Islam yang humanis dan transformatif.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini difokuskan pada Strategi Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pendidikan Akhlak Mahmudah Peserta Didik di MTsN 9 Sleman, mencakup strategi yang digunakan, tantangan yang dihadapi, serta refleksi guru terhadap efektivitas pendekatan yang dilakukan dalam konteks sosial dan teknologi yang terus berkembang.

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian studi di atas, masalah penelitian dapat dirumuskan dalam pertanyaan-pertanyaan berikut:

- a. Bagaimana strategi yang digunakan oleh guru PAI di MTsN 9 Sleman dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada peserta didik?

- b. Apa saja faktor penghambat yang dihadapi oleh guru PAI dalam pelaksanaan pendidikan akhlak, dan bagaimana mereka mengatasi tantangan tersebut?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian terutama didasarkan pada rumusan masalah saat ini, khususnya:

1. Tujuan Penelitian

- a. Tujuan Umum

Untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTsN 9 Sleman untuk menanamkan pentingnya pendidikan akhlak kepada siswa.

- b. Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi strategi yang digunakan guru PAI untuk mengajarkan moral kepada siswa di MTsN 9 Sleman.
- 2) Mengetahui strategi pembelajaran dan sumber daya yang digunakan oleh guru PAI untuk mendukung pendidikan akhlak.
- 3) Mengevaluasi masalah dan kesulitan yang dihadapi guru PAI dalam menerapkan pendidikan akhlak di MTsN 9 Sleman.

4) Memberikan saran untuk meningkatkan hasil pendidikan akhlak guru PAI di MTsN 9 Sleman.

c. Kegunaan Penelitian

1) Secara Teoritis

- a) Memberi kontribusi pada pengembangan ilmu pendidikan Islam, terutama pendidikan akhlak di madrasah berbasis studi lapangan.
- b) Menambah referensi akademik mengenai peran guru PAI dalam pembentukan karakter siswa.
- c) Menawarkan model pendidikan akhlak berbasis nilai Islam untuk pengembangan penelitian lebih lanjut.
- d) Menjadi pijakan teoritis dalam penyusunan kurikulum pendidikan akhlak yang kontekstual dan relevan.

2) Secara Praktis

- a) Menjadi panduan bagi guru PAI dalam merancang pendekatan pembelajaran akhlak yang tepat dan efektif.
- b) Memberikan rekomendasi strategis bagi madrasah dalam memperkuat program pendidikan karakter.
- c) Menjadi dasar bagi pelatihan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan mengajar dan membina karakter.
- d) Mendorong kerja sama antara madrasah, keluarga, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung akhlak mulia siswa.

D. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun ke dalam lima bab utama, dengan uraian sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Proposal Skripsi berisi uraian awal yang mengantarkan pembaca pada tujuan penelitian. Dalam bab ini dijelaskan latar belakang permasalahan secara komprehensif dengan menampilkan konteks, fenomena, atau celah pengetahuan yang menjadi dasar munculnya penelitian, fokus penelitian yang secara spesifik agar ruang lingkup kajian menjadi jelas dan terarah, serta rumusan pertanyaan penelitian yang akan dijawab melalui proses analisis dan pengumpulan data, tujuan dan manfaat penelitian yaitu apa yang ingin dicapai dan juga mencakup kontribusi teoritis maupun praktis, serta sistematika penulisan secara keseluruhan.

2. BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Memuat kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang dikaji. Selain itu, disajikan pula landasan teoritis mengenai konsep pendidikan akhlak, khususnya dalam konteks MTsN 9 Sleman, sebagai kerangka berpikir dalam analisis data.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Membahas secara rinci jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan didasarkan pada tujuan penelitian dan permasalahan yang dikaji agar mampu menangkap makna dan dinamika dalam lapangan, lokasi atau

tempat penelitian yang dilakukan di MTSN 9 Sleman, informan yang terlibat, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data dalam wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi, validitas data, serta teknik analisis yang digunakan dalam mengolah temuan lapangan.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menyajikan pemaparan data hasil penelitian, termasuk deskripsi temuan utama yaitu berdasarkan data yang diperoleh dan penyajian data dilakukan secara terstruktur dan tematik, analisis data untuk mengungkap makna dibalik data, serta pembahasan yang mengaitkan hasil dengan teori atau penelitian terdahulu.

5. BAB V PENUTUP

Merangkum keseluruhan hasil penelitian dalam bentuk kesimpulan yang mengandung interpretasi makna dari temuan dalam konteks pendidikan akhlak, serta menyampaikan saran-saran yang dapat menjadi masukan bagi guru, madrasah dengan dukungan institusional, maupun peneliti selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Sebagaimana dipaparkan dalam penelitian ini akan dipusatkan pada latar belakang dan rumusan masalah, strategi guru rumpun PAI dalam pendidikan akhlak mahmudah peserta didik di MTsN 9 Sleman. Dari judul yang peneliti paparkan, sebelum meneliti tentang penelitian ini ada beberapa karya ilmiah yang nantinya dapat dijadikan sebagai pendukung dalam menjelaskan tentang judul terkait.

1. Jurnal yang ditulis oleh Bambang Wahyu Susanto dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak berkomunikasi peserta didik” penelitian ini bertujuan agar dapat membentuk sikap dan karakter yang religius dan berakhlak mulia. Para peneliti memiliki kesamaan yaitu mendidik akhlak sebagai fokus penelitian mereka. Perbedaannya ada pada lokasi yang berbeda, judul peneliti lakukan adalah strategi guru PAI dalam pendidikan akhlak mahmudah peserta didik di MTsN 9 Sleman.⁹
2. Jurnal yang ditulis Fararida Herrin dengan judul “Upaya guru PAI dalam membentuk akhlak siswa di smp negeri 3 Purwoharjo” penelitian ini bertujuan guna mengamalkan pengetahuan agama kepada siswa

⁹Bambang Wahyu Susanto et al., “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Berkomunikasi Peserta Didik,” *Jurnal Hikmah* 12, no. 2 (2023): 327–337, <http://dx.doi.org/10.55403/hikmah.v12i2.567>.

serta guna menanamkan sikap atau kepribadian yang baik kepada siswa sesuai dengan tuntunan agama. Peneliti memiliki kesamaan tentang membentuk pendidikan akhlak pada siswa. Perbedaannya ada pada lokasi, judul peneliti lakukan adalah strategi guru rumpun PAI dalam pendidikan akhlak mahmudah peserta didik di MTsN 9 Sleman.¹⁰

3. Skripsi yang ditulis oleh Wellzoni Prastya dengan judul “upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMA Negeri I Kota Bengkulu” penelitian ini memiliki kesamaan yaitu upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMA Negeri I Kota Bengkulu sedangkan perbedaannya dilokasi yang berbeda, lalu judul peneliti yang peneliti lakukan yaitu strategi guru rumpun PAI dalam pendidikan akhlak mahmudah peserta didik di MTsN 9 Sleman.¹¹

4. Skripsi Peran Guru PAI Dalam Pendidikan Akhlak Peserta didik Di SDN 1 Winong Ngampel Kendal karya Siti Rahmatika Penelitian ini dibuat untuk melatih siswa agar mempunyai ilmu keagamaan yang berakhlakul karimah. Para peneliti mempunyai kesamaan yaitu sama-sama menyebutkan akhlak, namun peneliti lebih ke strategi guru rumpun PAI dalam pendidikan akhlak mahmudah peserta didik di MTsN 9 Sleman. Perbedaannya ada pada lokasi yang berbeda, lalu pada

¹⁰Fararida Herrin, Hairul Huda, and Sofyan Rofi, “Upaya Guru Pai Dalam Membentuk Akhlak Siswa Di Smp Negeri 3 Purwoharjo,” *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 4, no. 02 (2021): hal. 159.

¹¹W. PRASTYA, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa Di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu,” 2020.

judul juga berbeda, judul yang peneliti lakukan adalah strategi guru rumpun PAI dalam pendidikan akhlak mahmudah peserta didik di MTsN 9 Sleman.¹²

5. Jurnal yang ditulis oleh Siti Aminah dengan judul “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik” penelitian ini bertujuan untuk mengkaji upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa SMK IP Fathul Ulum. Persamaannya yaitu sama-sama menyebutkan akhlak sebagai fokus mereka, namun lebih ke upaya guru dalam membina akhlak siswa, sedangkan perbedaannya yaitu ada pada lokasi, judul peneliti lakukan adalah strategi guru rumpun PAI dalam pendidikan akhlak mahmudah peserta didik di MTsN 9 Sleman¹³.
6. Skripsi yang ditulis oleh Chusnul Kotimah dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan akhlak peserta didik di SDN Gosong Panjang Kecamatan Pulau Laut Tanjung Selayar Kabupaten Kotabaru” penelitian ini bertujuan dalam membina akhlak siswa melalui pembelajaran daring, peneliti memiliki kesamaan yaitu tentang akhlak, sedangkan perbedaannya yaitu ada pada lokasi dan judul penelitian yang berbeda. Judul peneliti lakukan adalah strategi

¹²Ralph Adolph, “Peran Guru PAI dalam Pendidikan Akhlak Peserta Didik Di SDN 1 Winong Ngampel Kendal,” 2021.

¹³Siti Aminah, “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Islami,” *Tarbawi : Jurnal Studi Pendidikan Islami* 10, no. 2 (2023): hal. 159–176.

guru rumpun PAI dalam pendidikan akhlak mahmudah peserta didik di MTsN 9 Sleman.¹⁴

7. Jurnal yang ditulis oleh Edi Syahputra dengan judul “Strategi dan upaya guru agama islam dalam membangun akhlak siswa: studi kasus SMP Muhammadiyah 3 Medan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam strategi yang diterapkan oleh guru PAI dalam membangun akhlak siswa. Persamaannya yaitu sama-sama menyebutkan akhlak sebagai fokus mereka sedangkan perbedaannya yaitu ada pada lokasi dan judul, judul peneliti lakukan adalah strategi guru rumpun PAI dalam pendidikan akhlak mahmudah peserta didik di MTsN 9 Sleman.¹⁵
8. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Rafli Putra Pratama dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa di SMK Muhammadiyah Kota Pekalongan”. Penelitian ini bertujuan agar siswa memiliki akhlak yang baik dan sopan kepada sesama, peneliti memiliki kesamaan yaitu tentang akhlak sedangkan perbedaannya berada pada lokasi dan judul penelitian. Judul peneliti lakukan adalah strategi guru rumpun PAI dalam pendidikan akhlak mahmudah peserta didik di MTsN 9 Sleman.¹⁶

¹⁴K. Chusnul, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa Melalui Pembelajaran Daring Di MTs Miftahul Ulum Latak Kec. Godong.” Penulis, *Journal Of Social Science Research*, 2021.

¹⁵S. Edi, “Strategi Dan Upaya Guru Agama Islam Dalam Membangun Akhlak : Studi Kasus SMP Muhammadiyah 3 Medan” 3, no. 4 (2024): 1–23.

¹⁶P. Muhammad Rafli Putra, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di SMK Muhammadiyah Kota Pekalongan,” 2025.

B. Landasan Teori

1. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran yaitu disebut strategi pembelajaran, secara bahasa strategi yaitu diartikan sebagai siasat, kiat, trik atau cara. Sedangkan secara umum adalah tindakan dalam usaha untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Strategi adalah cara seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran, hal ini diperoleh untuk mencapai kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, bahwa strategi pembelajaran adalah rencana kegiatan sistematis yang berisi metode dan sumberdaya untuk menyampaikan materi pembelajaran dan mempermudah ketercapaian.¹⁷ Dalam konteks dunia pembelajaran, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu perencanaan sistematis yang mencakup serangkaian aktivitas yang dirancang secara sengaja untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Strategi ini tidak hanya berfokus pada pemilihan metode atau teknik mengajar, tetapi juga pada bagaimana pendidik mengelola seluruh komponen pembelajaran—mulai dari peserta didik, materi, media, hingga evaluasi—agar proses belajar mengajar berlangsung efektif, efisien, dan bermakna.

¹⁷Ilham Kamaruddin, dkk., *Strategi Pembelajaran*, (Sumatera Barat: Cetakan Pertama, 2022), hal. 2.

Menurut para ahli, strategi pembelajaran memiliki kedudukan yang sangat penting dalam proses pendidikan karena menjadi pedoman utama dalam mengatur arah, pola, serta langkah-langkah pelaksanaan kegiatan belajar. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran dapat berlangsung tanpa arah dan sulit mencapai hasil yang optimal. Dengan demikian, strategi pembelajaran dapat dipahami sebagai serangkaian tindakan terencana yang melibatkan interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Beberapa ahli mendefinisikan strategi pembelajaran sebagai pendekatan menyeluruh dalam pengelolaan kegiatan belajar mengajar, yang meliputi penentuan tujuan, pemilihan strategi, penggunaan sumber belajar, serta penilaian hasil belajar untuk memastikan tercapainya kompetensi yang diharapkan.¹⁸ Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru atau pendidik sebagai satu-satunya sumber belajar, tetapi juga dengan berbagai sumber belajar lainnya yang dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Sumber belajar tersebut dapat berupa buku teks, media digital, lingkungan sekitar, teman sebaya, hingga pengalaman langsung di lapangan. Dengan kata lain, pembelajaran bersifat multidimensional dan tidak terbatas pada komunikasi satu arah antara guru dan peserta didik.

Oleh karena itu, strategi pembelajaran memegang peranan penting sebagai cara atau pendekatan sistematis untuk mengarahkan bagaimana seluruh sumber belajar tersebut dimanfaatkan secara optimal guna mencapai

¹⁸Hasriadi Firman (ed.), *Strategi Pembelajaran*, (Bantul, 2022), hal. 1-3.

tujuan pembelajaran yang diinginkan. Strategi yang tepat memungkinkan siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta membangun pemahaman yang mendalam terhadap materi yang dipelajari.

Selain itu, strategi pembelajaran juga berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam menentukan langkah-langkah pembelajaran yang efektif, seperti pemilihan metode, media, dan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran. Dengan demikian, strategi pembelajaran dapat dipandang sebagai rangkaian upaya terencana untuk menciptakan situasi belajar yang kondusif dan produktif, di mana siswa menjadi subjek aktif yang berperan dalam mengonstruksi pengetahuannya sendiri.¹⁹

b. Media Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, terjadi interaksi dan komunikasi yang dinamis antara guru dan siswa. Guru berperan sebagai pengirim informasi, penyampai pesan, sekaligus pengetahuan. Sementara itu, siswa berperan sebagai penerima informasi, pengolah pesan, serta pihak yang aktif merespons dan menginterpretasikan makna dari informasi yang disampaikan. Proses komunikasi ini tidak sekadar penyampaian pesan satu arah, tetapi merupakan kegiatan timbal balik yang menuntut adanya perhatian, pemahaman, serta keterlibatan kedua belah pihak.

¹⁹Sisca Septiani, dkk., *Strategi Pembelajaran*, (Banten, 2023), hal. 1.

Media pembelajaran berperan penting dalam proses penyampaian pesan dari guru kepada siswa, yaitu dapat membantu memperjelas materi yang disampaikan, serta menumbuhkan minat belajar siswa. Dengan demikian, hal ini dapat meningkatkan efektivitas komunikasi edukatif, mempercepat pemahaman siswa, dan menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif serta bermakna.²⁰

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat diketahui bahwa media pembelajaran memberikan fungsi penting dalam pendidikan. Secara umum media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu komunikasi dalam proses pembelajaran. Media dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya. Fungsi *pertama*, memotivasi minat atau tindakan. Media pembelajaran dapat direalisasikan dengan teknik drama atau hiburan. Fungsi *kedua*, menyajikan informasi, isi dan bentuk penyajian bersifat amat umum, berfungsi sebagai pengantar, ringkasan laporan, atau pengetahuan latar belakang. Fungsi *ketiga*, media pembelajaran berfungsi untuk tujuan belajar di mana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan peserta didik baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktifitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat berlangsung.²¹

Oleh karena itu, kriteria dalam pemilihan media pembelajaran ketika memilih media pembelajaran yang akan digunakan, ada beberapa

²⁰Muhammad Hasan, dkk., *Media Pembelajaran*, (Klaten: Cetakan Pertama, 2021), Hal. 27.

²¹*Ibid.*, hal. 33-34

kriteria yang harus diperhatikan oleh guru, agar dapat disusun. Urutannya sebagai berikut: *Pertama*, menganalisis kebutuhan dan karakteristik. *Kedua*, merumuskan bagaimana tujuan instruksional Dalam proses belajar mengajar. Tujuan ini merupakan pernyataan yang menunjukkan perilaku yang harus dapat dilakukan oleh siswa setelah mereka mengikuti proses pembelajaran tertentu. *Ketiga*, merumuskan butir-butir materi secara rinci yang mendukung pencapaian tujuan. *Keempat*, mengembangkan ukuran keberhasilan. Bentuk alat ukurnya bisa berupa tes, observasi, tugas atau checklist perilaku. Dan selanjutnya yang kelima, penulisan naskah media. Naskah media merupakan cara penyajian materi pembelajaran melalui perancangan media yang merupakan penjabaran dari materi pokok yang telah dipersiapkan dengan baik.²²

c. Evaluasi Pembelajaran

Guru harus melakukan evaluasi sebagai bagian penting dari sistem pembelajaran (maksudnya pembelajaran sebagai sistem). Hasil dapat membantu guru memperbaiki program dan kegiatan pembelajaran. Sangat umum bagi guru untuk mengadakan ulangan setiap hari, ujian akhir semester, ujian tertulis, dan ujian lisan. Pada dasarnya, istilah ini termasuk dalam sistem evaluasi.²³ Istilah tes digunakan dalam lapangan psikologi dan dibatasi sampai metode psikologi, yaitu cara untuk menyelidiki seseorang. Tes dapat didefinisikan sebagai tugas atau serangkaian tugas yang dilakukan

²²Voni Nurhidayati, "Penerapan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Siswa", *Bina Gogik*, vol. 10 (2023), hal. 104.

²³Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, Edisi Ke-2. (Jakarta: tnp., 2012), hal 6.

untuk mengumpulkan pengamatan yang sistematis. Pengamatan ini dianggap sebagai ciri atau aribut pendidikan atau psikologis). Istilah "tugas" dapat mengacu pada soal atau instruksi lain yang harus dilakukan siswa.

Adapun para ahli mendefinisikan evaluasi sebagai suatu proses menggambarkan evaluan (orang yang dievaluasi). Hal ini dapat dipertimbangkan atau diputuskan berdasarkan berbagai pengamatan, latar belakang, dan pengetahuan penilai. Dari dua hipotesis, ini menunjukkan bahwa evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) sesuatu. Proses ini didasarkan pada pertimbangan tertentu untuk membuat keputusan.²⁴

Sebagian besar pendidik dan calon pendidik menganggap bahwa melakukan evaluasi sama dengan melakukan penilaian dan pengukuran karena keduanya sudah termasuk dalam kegiatan evaluasi. Namun, karena pengukuran, penilaian, dan evaluasi adalah kegiatan hierarkis dan tidak dapat dipisahkan, mereka harus dilakukan secara berurutan.

Untuk memahaminya adapun salah satu contoh sebagai berikut:

- 1) Ali memberikan kepada ani 2 buku dengan ukuran besar yang berbeda, dan ani diharuskan untuk memilih salah satunya, tentu ani memilih buku yang lebih besar dengan alasan dapat digunakan lebih banyak menulis atau menggambar dari buku yang kecil.

Dari contoh tersebut, dapat dilakukan penilaian sebelum menentukan pilihan, karena ani akan memilih buku yang lebih besar

²⁴*Ibid.*, hal. 7-8.

daripada yang kecil karena buku yang lebih dapat digunakan lebih banyak menulis. Oleh karena itu, sebelum melakukan penilaian tersebut, tentu ani harus melakukan pengukuran. Ani dapat mengukur menggunakan penggaris untuk menentukan mana buku yang lebih besar sebelum menentukan pilihan.²⁵

d. Strategi Pengondisian Lingkungan Belajar

Literatur saat ini menunjukkan bahwa ada sejumlah pendekatan yang dapat digunakan oleh pendidik untuk mengelola kelas dengan baik dan meningkatkan keterlibatan siswa. *Pertama*, menciptakan lingkungan belajar yang positif, oleh karena itu lingkungan belajar yang positif dapat meningkatkan keterlibatan siswa. *Kedua*, menggunakan teknik pengajaran yang bervariasi karena pengajaran yang beragam dapat membantu siswa menerima berbagai gaya belajar dan mempertahankan minat mereka pada materi pelajaran. *Ketiga*, memberikan umpan balik yang konstruktif dan spesifik, hal ini dapat membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahan mereka serta memberikan semangat untuk terus belajar. *Keempat* melibatkan siswa dalam pengambilan keputusan manajemen kelas yang efektif, melibatkan penetapan aturan dan rutinitas yang jelas dan konsisten dalam penerapannya. Melibatkan siswa dalam pengambilan keputusan

²⁵Alif Aulia Rahman dan Cut eva Nasryah, *Evaluasi Pembelajaran*, (Meulaboh: Uwais Inspirasi Indonesia., 2019), hal. 2-3.

juga terkait aturan kelas, dan pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan dan rasa tanggung jawab mereka.²⁶

Penataan lingkungan kelas pembelajaran yang efektif adalah yang dapat menumbuhkembangkan gairah belajar siswa.

Ciri-cirinya sebagai berikut:

- 1) Suasana kelas yang tertib,
- 2) Kebebasan belajar siswa yang maksimal,
- 3) Berkembangnya tingkah laku anak sesuai dengan yang diinginkan,
- 4) Organisasi yang efektif

Kelas tidak hanya sekedar ruang fisik bagi guru dan siswa untuk melakukan interaksi, akan tetapi kelas juga sebuah ruang psikologis dan ruang sosiokultural yang mengintegrasikan berbagai komponen penting antara satu sama lain. Karena itu, pola penataan kelas sebagai lingkungan fisik maupun psikososial merupakan dimensi struktural lain yang sangat penting dalam melakukan rekonstruksi untuk mendidik siswa. Disisi lain, lingkungan belajar kurang mendapat perhatian. Padahal lingkungan belajar yang terorganisasi melalui perencanaan pengelola kelas yang cermat yaitu dapat mendorong perilaku belajar siswa yang terkontrol.²⁷

Pengelolaan adalah terjemahan dari management, yang berasal dari kata mengatur, yang berarti mengatur, mengelola, mengendalikan, dan

²⁶Nur Wahyuni dan Yahyu, “Strategi Efektif dalam Pengelolaan Kelas untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa dalam Proses Pembelajaran” ,*Pendidikan dan Kependidikan*, Vol. 7 (2022), hal. 36-37.

²⁷Harjali, *PENATAAN LINGKUNGAN BELAJAR Strategi Untuk Guru dan Sekolah*. (Malang: Seribu Bintang., 2019), hal 12-14.

memperlakukan. Namun, kata "pengelolaan" sendiri telah menjadi kata yang lebih umum di bahasa Indonesia. Manajemen sama dengan "pengelolaan", yang artinya sebagai suatu proses mengorganisasikan dan mengintegrasikan kegiatan kerja agar dapat diselesaikan secara efektif dan efisien.²⁸

2. Guru Rumpun PAI di Madrasah

Guru adalah tenaga kerja profesional yang telah mendapat pelatihan khusus untuk mengajar generasi muda yang mendapat mandat orang tua untuk mendidik mereka di madrasah. Pekerjaan seorang guru tidak terbatas pada menyampaikan informasi, akan tetapi guru juga mengajarkan siswa cara untuk mengembangkan, mendisiplinkan, dan memelihara pertumbuhan pribadi mereka, karena hal tersebut adalah bagian penting dari pendidikan Islam. Guru PAI memiliki tanggung jawab profesional untuk mengajar, membimbing, dan mengevaluasi siswanya. Tugas intelektual mereka termasuk memberikan pengetahuan dan isi pelajaran kepada siswa. Sebaliknya, sebagai guru agama profesional, guru PAI memiliki tanggung jawab moral, psikologis, dan spiritual untuk terus berkembang.²⁹

Berdasarkan Penjelasan diatas bahwasanya upaya guru dalam rangka membimbing, mendidik, mengajar, dan memberikan ilmu pengetahuan yaitu merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh orang dewasa. Hal ini dalam rangka menyiapkan peserta didik menjadi

²⁸Ahmad Fawaid As'ad, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, Skripsi, Malang: Ibnu Sina, 2024, hal. 2.

²⁹Najma Fajriani, "Peran Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Peerta Didik di Indonesia", *Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, vol. 2 (2024), hal. 2-4.

manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang Maha Esa serta berakhlak mulia.³⁰

Adapun secara umum pengertian model, istilah model dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman untuk melakukan suatu kegiatan. Model berarti suatu kerangka konseptual yang dilakukan oleh guru secara sistematis sebagai pedoman dalam melaksanakan aktivitas belajar.³¹

Model pembelajaran menurut Dewey dalam Suryanto untuk merancang pembelajaran tatap muka atau pembelajaran tambahan di luar kelas, hal ini dapat dipahami model pembelajaran dapat muncul dalam beragam bentuk dan variasinya sesuai landasan filosofi dan pendagogis yang melatarbelakanginya. Pada model pembelajaran ini menyajikan permasalahan nyata yang membutuhkan kerjasama antar siswa-siswa dalam keterampilan dan strategi yang dibutuhkan sehingga tugas-tugas dapat terselesaikan.³²

3. Hakikat Akhlak Terpuji

a. Pengertian Akhlak

Istilah “akhlak” berasal dari bahasa Arab, khususnya bentuk jamak dari kata “khuluqun”. Dalam bahasa sehari-hari, kata ini sering dipakai untuk menggambarkan sifat, watak, atau perilaku seseorang. Misalnya,

³⁰Muhammad Zamri, *Upaya Guru Pai dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 7 Tambang Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar*, Skripsi, Universitas Islam Riau (Pekanbaru,2021), hal. 23.

³¹Siregar, R. L. “Memahami tentang model, strategi, metode, pendekatan, teknik, dan taktik.” *Hikmah, Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), (2021), hal. 64–65.

³²Siregar, hal. 65.

ketika kita mengatakan seseorang “berakhlak baik”, itu berarti dia memiliki tingkah laku atau perangai yang baik.

Khuluq, atau akhlak, didefinisikan oleh Ibnu Miskawaih sebagai keadaan jiwa di mana tindakan dibuat secara spontan tanpa didahului oleh proses berpikir atau pertimbangan rasional. Ketika dilihat dari perspektif ini, akhlak adalah manifestasi yang lebih mendalam dari identitas seseorang daripada perilaku atau etiket sosial yang dilihat dari luar. Ia berasal dari struktur kejiwaan yang sudah ada sejak lama, yang membentuk reaksi refleksif terhadap stimulus yang diterima setiap hari. Menurut Ibnu Miskawaih, khuluq terdiri dari dua asal gerakan jiwa. Pertama, adalah sifat alami yang dibawa dari lahir. Sifat ini dapat dilihat dalam reaksi emosional yang tidak terkendali, seperti kemarahan berlebihan karena hal-hal kecil, tawa yang tidak terkendali untuk hal-hal biasa, atau kesedihan mendalam karena informasi yang salah. Gerakan jiwa seperti ini menunjukkan respons afektif yang belum berkembang, belum diatur oleh akal sehat, dan belum dibentuk oleh latihan. Kedua, sumber moral berasal dari kebiasaan atau latihan rutin. Pada tahap ini, tindakan seseorang masih membutuhkan pemikiran, pertimbangan, dan kesadaran untuk melakukan apa yang mereka lakukan. Namun, secara bertahap, tindakan itu membentuk karakter yang kuat. Menurut Ibnu Miskawaih, inilah jenis akhlak sejati: tindakan yang tidak lagi membutuhkan pertimbangan rasional karena sudah menjadi bagian dari jiwa dan karakter yang kuat. Bahkan ketika dilakukan secara spontan,

perilaku seperti ini tidak lagi reaktif, tetapi lebih terkontrol dan reflektif. Kedua, sumber moral berasal dari kebiasaan. Saat ini, tindakan seseorang masih membutuhkan pemikiran, pertimbangan, dan kesadaran untuk bertindak. Namun, tindakan itu secara bertahap membentuk karakter yang kuat. Jenis akhlak sejati didefinisikan oleh Ibnu Miskawaih sebagai tindakan yang tidak lagi membutuhkan pertimbangan rasional karena telah menjadi bagian dari jiwa dan karakter yang kuat. Perilaku seperti ini menjadi lebih terkontrol dan reflektif, bahkan ketika dilakukan secara spontan.

Menurut Ibnu Miskawaih, akhlak menjadi gaya hidup ketika nilai-nilai ini menjadi kebiasaan dalam diri seseorang. Ia tidak lagi memerlukan dorongan dari sumber eksternal, dan bahkan dapat menjadi jenis "ketergantungan positif" dorongan batiniah yang mendorong seseorang untuk terus melakukan kebaikan, keadilan, kejujuran, dan kasih sayang karena sudah menjadi bagian dari struktur jiwanya.³³

Adapun menurut Imam Ghazali konsep pendidikan akhlak muncul dan upaya pendidikan dimulai dengan memusatkan perhatian pada beberapa hal yang berkaitan dan terstruktur, bermula dari substansi pelajaran dan tradisi Islam, yang menjunjung tinggi prinsip pendidikan manusia secara keseluruhan. Dari sudut pandang Imam Ghazali, diharapkan pendidikan ini menjadi lebih bermakna, tidak hanya berorientasi pada materi saja akan tetapi juga penerapan untuk bekal di akhirat kelak. Dari beberapa tokoh,

³³M. S. Prayogi, *Analisis Konsep Pendidikan Akhlak Perspektif Buya Hamka di MTsN 9 Sleman*. (2022).

Imam Ghazali merupakan salah satu tokoh yang menyumbangkan pemikirannya.³⁴

Oleh karena itu, pendidikan akhlak merupakan tujuan pengajaran islam, dan harus memahami gagasan madrasah akhlak dan strategi dari sudut pandang Imam Ghazali serta renungan Imam Ghazali dengan penuh hormat untuk kemajuan dunia.³⁵ Tujuan pendidikan Islam adalah agar siswa memiliki akhlak yang mulia, Pendidikan akhlak bertujuan membimbing siswa untuk menjadi muslim sejati, beriman teguh, beramal saleh, berakhlak mulia, dan bermanfaat untuk masyarakat, agama, dan negara. Akhlak didefinisikan oleh Ibnu Miskawaih sebagai keadaan jiwa di mana jiwa bertindak tanpa berpikir atau mempertimbangkan secara mendalam.

Ada dua jenis keadaan ini yang *pertama*, adalah alamiah dan berasal dari watak, sedangkan yang *kedua* adalah hasil dari kebiasaan dan latihan. Pengertian pendidikan akhlak yang dikemukakan oleh Ibn Miskawaih dan Imam Al-Ghazali menunjukkan bahwa keduanya adalah tokoh Muslim yang representatif di bidang akhlak (etika). Oleh karena itu, pemikiran tentang pendidikan akhlak dapat dihidupkan kembali di zaman modern untuk mengimbangi arus globalisasi dan kemajuan ilmu pengetahuan teknologi informasi. Untuk menghasilkan individu yang

³⁴Venny Delviany, "Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Imam Ghazali", *Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, Vol. 5 (2024), hal. 360.

³⁵*Ibid.*, hal. 362.

berpikiran kritis, cerdas, dan berakhlak mulia di tengah-tengah laju perkembangan zaman.³⁶

4. Tujuan dan Urgensi Pendidikan Akhlak

Tujuan pendidikan akhlak dalam Islam adalah membentuk kepribadian mulia (al-akhlak al-karimah) yang mencerminkan nilai-nilai ketauhidan, kebenaran, keadilan, dan kasih sayang. Pendidikan akhlak diarahkan pada terbentuknya insan kamil, yaitu manusia paripurna dalam aspek spiritual, intelektual, dan sosial.

Dalam Islam, akhlak menempati posisi sentral. Ia tidak berdiri sendiri sebagai pelengkap, tetapi merupakan inti dari seluruh proses pendidikan. Hal ini tergambar dalam QS. Al-Qalam ayat 4, yang artinya, "Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung." Ayat ini menunjukkan bahwa akhlak adalah representasi dari keberhasilan pendidikan Islam. Habibullah menyatakan bahwa pendidikan Islam menempatkan akhlak sebagai orientasi utama dalam pembentukan karakter siswa. Ilmu tanpa akhlak berpotensi menimbulkan penyalahgunaan pengetahuan. Oleh karena itu, pendidikan akhlak harus menjadi dasar dari semua kegiatan pembelajaran.

Urgensi pendidikan akhlak semakin tinggi di era digital saat ini. Maraknya penggunaan teknologi dan media sosial menyebabkan peserta didik lebih mudah terpapar nilai-nilai negatif. Pendidikan akhlak menjadi

³⁶Ahmad Busroli, "Pendidikan akhlak Ibnu Miskawaih dan Iman Al-Ghazali dalam pendidikan karakter di Indonesia", *Islamic Religion Teaching & Learning Journal*, Vol. 4 (2019), hal. 237-239.

benteng moral yang membentuk kontrol diri, rasa empati, kesadaran sosial, dan tanggung jawab.³⁷ Pendidikan akhlak bukan hanya bertujuan membentuk sikap semata, tetapi merupakan upaya membangun karakter secara menyeluruh yang mencakup dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pendekatan ini menekankan pentingnya keseimbangan antara pengetahuan, penghayatan nilai, dan penerapannya dalam perilaku sehari-hari peserta didik.

5. Peran Guru PAI dalam Pendidikan Akhlak

Dalam konteks madrasah, guru PAI berperan sebagai pilar utama dalam pendidikan akhlak. Mereka bertugas tidak hanya menyampaikan materi agama, tetapi juga menjadi figur teladan dan pembina nilai. Tugas guru PAI mencakup dua fungsi besar: Sebagai pendidik moral, guru PAI mengajarkan nilai-nilai etika berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis serta mengaitkannya dengan realitas kehidupan siswa sehari-hari.

Sebagai pembimbing spiritual, guru PAI mendampingi proses pembentukan keimanan, penghayatan agama, dan moralitas siswa secara personal dan sosial.³⁸ Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peran sentral dalam mentransmisikan nilai-nilai moral kepada peserta didik. Tugas mereka tidak terbatas pada fungsi mengajar di kelas, melainkan juga sebagai figur teladan yang menjaga dan menanamkan integritas moral secara konsisten dalam lingkungan madrasah. Keteladanan guru memiliki

³⁷N. Habibullah, "Peran Guru dalam Manajemen Pendidikan Islam bagi Pengembangan Moral dan Akhlak Siswa," *At-Ta'lim: Kajian Pendidikan Agama Islam*, vol. 6 (2024), no. II.

³⁸M. H. Basri, Tarbiyah Islamiyah: "Konsep dan Strategi Dalam Membangun Generasi Rabbani," *Journal of Islamic Religious Studies*, vol. 1(2024), no. 2, pp. hal. 116–124.

efek yang mendalam dalam internalisasi nilai karena peserta didik belajar melalui pengamatan dan interaksi langsung. Peran guru PAI dalam pendidikan akhlak juga diwujudkan melalui beberapa strategi: Memberikan keteladanan (uswah hasanah) dalam tutur kata, sikap, dan perilaku sehari-hari. Mengembangkan komunikasi dua arah yang membangun keterbukaan, kepercayaan, dan bimbingan. Menjaga konsistensi dalam menegakkan nilai-nilai Islam di dalam maupun di luar kelas.³⁹

Guru akidah-akhlak berperan sebagai penjaga benteng moralitas di tengah krisis nilai yang melanda generasi muda. Dalam fase pencarian jati diri, remaja sangat membutuhkan sosok panutan yang mampu membimbing mereka secara moral dan spiritual. Kehadiran guru sebagai teladan menjadi kunci dalam membentuk karakter yang kokoh dan berakhlak mulia.⁴⁰

6. Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Akhlak Mulia

Terdapat empat strategi utama yang dinilai efektif dalam pelaksanaan pendidikan akhlak oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Strategi-strategi ini mencakup pendekatan pembelajaran yang menekankan keteladanan, penguatan nilai dalam kegiatan pembelajaran, pembiasaan sikap positif di lingkungan madrasah, serta kolaborasi aktif dengan orang tua dan masyarakat. Keempat pendekatan ini saling melengkapi dalam membentuk karakter peserta didik secara holistik.

³⁹A. Cahyadi, "Effective Teaching Approaches in Islamic Religious Education Learning," *Journal of Digital Learning and Distance Education*, vol. 3 (2025), no. 8, pp. hal. 1220–1227.

⁴⁰A. A. Yenuri, "Etika Akhlaq dalam Kurikulum Pendidikan Islam di Indonesia": Sebuah Tinjauan Sistematis Literatur, *JALIE: Journal of Applied Linguistics and Islamic Education*, vol. 8 (2024), no. 2, pp. hal. 363–378.

- a. Strategi Keteladanan (uswah hasanah): Keteladanan merupakan strategi paling efektif dalam membentuk karakter. Peserta didik akan meniru perilaku yang ditampilkan guru dalam kehidupan nyata. Guru yang menunjukkan kejujuran, tanggung jawab, dan kesopanan memberi pengaruh langsung pada siswa.
- b. Pembiasaan dan Internalisasi Nilai: Strategi ini dilakukan dengan mengulang perilaku positif hingga menjadi kebiasaan, seperti membiasakan berdoa, mengucapkan salam, membantu teman, dan menjaga kebersihan. Pembiasaan ini akan membentuk kebiasaan moral yang konsisten.
- c. Integrasi Nilai Akhlak dalam Mata Pelajaran: Nilai akhlak tidak hanya diajarkan dalam PAI, tetapi juga disisipkan dalam mata pelajaran umum seperti Bahasa Indonesia, IPS, dan Matematika. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter bersifat lintas kurikulum.
- d. Kegiatan Keagamaan dan Penguatan Karakter: Melalui program mentoring, muhadharah, praktik ibadah berjamaah, dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, peserta didik diberikan ruang aktualisasi nilai-nilai akhlak dalam konteks sosial.⁴¹ Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang efektif adalah pembelajaran yang mampu mengaitkan konsep-konsep keagamaan dengan situasi kehidupan nyata. Pendekatan ini memungkinkan siswa tidak hanya memahami ajaran

⁴¹P. D. Ramona, D. Noviani, dan E. Sumanto, "Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Menumbuhkan Karakter Siswa," *AL-Ikhtiar: Jurnal Studi Islam*, vol. 2 (2025), no. 2, pp. hal. 120–129.

agama secara teoritis tetapi juga mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain strategi di atas, pendekatan berbasis proyek sosial, penggunaan media digital yang positif, dan pembelajaran berbasis nilai (value-based learning) juga mulai diterapkan sebagai inovasi dalam pendidikan akhlak.

7. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak dipengaruhi oleh banyak faktor eksternal dan internal. Guru bukan satu-satunya agen pendidikan moral; lingkungan, kebijakan, dan media juga memainkan peran besar.

a. Faktor Pendukung:

Lingkungan yang religius yaitu suasana madrasah yang kondusif, disiplin, dan penuh keteladanan sangat mendukung pembentukan akhlak siswa. Keterlibatan keluarga yaitu Orang tua yang aktif dalam mendidik anak secara moral akan memperkuat pendidikan akhlak di madrasah. Kebijakan yang berkelanjutan dalam program-program karakter seperti Gerakan Literasi Madrasah, shalat berjamaah, dan piket kebersihan turut memperkuat pembiasaan nilai.

b. Faktor Penghambat:

Media sosial dan pengaruh negatif dari luar: Akses bebas terhadap konten negatif seperti kekerasan, pornografi, dan budaya konsumtif menjadi tantangan serius.

c. Ketidaksiapan guru

Guru yang tidak memahami psikologi remaja atau tidak memiliki keterampilan pedagogik yang baik akan kesulitan menanamkan nilai secara efektif.

d. Keterbatasan fasilitas

Minimnya ruang ibadah, alat bantu pembelajaran, dan kegiatan penunjang menjadi kendala dalam mengimplementasikan pendidikan akhlak secara optimal.

e. Teori Perkembangan Moral (Lawrence Kohlberg)

Menjelaskan pentingnya tahap usia MTs sebagai momen krusial dalam pembentukan kesadaran moral, dari tahap kepatuhan hingga ke tahap prinsip moral universal.

Ketiga pendekatan ini memberikan dasar konseptual yang kuat untuk memahami bagaimana dan mengapa guru PAI menjadi agen utama dalam penanaman pendidikan akhlak di MTsN 9 Sleman.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam tentang strategi guru rumpun PAI dalam pendidikan akhlak mahmudah peserta didik di MTsN 9 Sleman. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.⁴² Penelitian kualitatif deskriptif dalam konteks ini akan mengungkap dan mendeskripsikan fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan terkait dengan strategi, metode, dan implementasi pendidikan akhlak yang dilakukan oleh guru PAI. penelitian kualitatif deskriptif yaitu bertujuan untuk menggambarkan dan menginterpretasikan kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau kecenderungan yang tengah berkembang.⁴³

⁴²Dr. SUGIONO, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D, Sustainability (Switzerland)*, vol. 11, 2022.

⁴³Jhon W Creswell, *A Mixed-Method Approach, Writing Center Talk over Time*, 2020.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif-deskriptif ini dipilih karena penelitian ini termasuk penelitian lapangan. Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dan juga informasi secara mendalam yang diperoleh langsung oleh responden.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu di MTS Negeri 9 Sleman. Lokasi penelitian berlokasi di Jalan Nayan, Maguwoharjo, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai dari peneliti melakukan kajian studi pendahuluan terhitung sejak tanggal 11 September 2024. Keseluruhan proses rangkaian dalam melakukan pengumpulan data, penyusunan laporan skripsi final yang secara keseluruhan.

C. Informan Penelitian

Dalam hal ini, informan dalam penelitian ini adalah pernah menjadi pengajar di MTsN 9 Sleman. Informan dalam penelitian ini adalah pengajar Aqidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam/ SKI, Fiqih, Al-Qur'an Hadits di MTsN 9 Sleman dan siswa di MTsN 9 Sleman.

D. Teknik Penentuan Informan

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Peneliti memilih informan yang dianggap paling mengetahui tentang strategi guru rumpun PAI dalam pendidikan akhlak mahmudah peserta didik di MTsN 9 Sleman. Adapun kriteria informan yang dipilih dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Guru rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTsN 9 Sleman yang memiliki pengalaman mengajar minimal 3 tahun,
2. Memiliki pemahaman yang mendalam tentang pendidikan akhlak,
3. Memiliki kedekatan yang baik dengan peserta didik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahap krusial dalam penelitian karena menentukan kualitas dan kedalaman informasi yang diperoleh. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara. Teknik ini dipilih untuk menggali secara mendalam strategi guru rumpun PAI dalam pendidikan akhlak mahmudah peserta didik di MTsN 9 Sleman.

Pendekatan kualitatif menekankan pada pemahaman makna yang diberikan individu terhadap suatu fenomena sosial. Oleh karena itu, observasi dan wawancara menjadi teknik pengumpulan data yang sangat

relevan untuk menggali perspektif mendalam dari partisipan. Penggunaan lebih dari satu teknik pengumpulan data juga penting sebagai bentuk triangulasi, guna meningkatkan keabsahan data penelitian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang utuh dan menyeluruh dari objek yang dikaji.

Teknik-teknik yang digunakan dalam penelitian ini, yakni observasi dan wawancara, dipilih karena memungkinkan peneliti menangkap realitas secara holistik, kontekstual, dan mendalam, khususnya dalam aspek pendidikan akhlak yang tidak dapat diukur dengan angka.⁴⁴

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung kegiatan yang berlangsung dalam konteks penelitian. Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk mengamati praktik pembelajaran PAI serta penerapan nilai-nilai akhlak dalam lingkungan madrasah.

2. Wawancara

Penelitian ini melakukan wawancara untuk mengetahui lebih banyak tentang pemahaman guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pendidikan akhlak kepada siswa mereka. Dua jenis wawancara digunakan oleh peneliti: wawancara terstruktur, yang menggunakan pedoman pertanyaan sistematis untuk mengumpulkan data yang dapat dibandingkan, dan wawancara semi-terstruktur, yang memungkinkan

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2021), hal. 241–243.

peneliti untuk mengeksplorasi lebih jauh pengalaman dan perspektif informan.⁴⁵ Penelitian ini melibatkan guru PAI, siswa MTsN 9 Sleman, dan orang tua siswa, jika diperlukan. Fokus wawancara meliputi pemahaman guru tentang pentingnya pendidikan akhlak, teknik dan pendekatan pembelajaran yang digunakan, kesulitan dan solusi yang ditemukan selama pelaksanaan, dan peran orang tua serta masyarakat dalam membangun karakter siswa.⁴⁶

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah Pengumpulan data yang secara tidak langsung atau variabel yang berupa catatan, transkrip dokumen, foto dokumentasi wawancara, maupun video atau rekaman selama proses penelitian berlangsung yang berkaitan dengan pendidikan akhlak peserta didik di mtsn 9 Sleman Yogyakarta.⁴⁷

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan aspek krusial dalam penelitian kualitatif karena berperan langsung dalam menjamin kredibilitas dan kualitas temuan. Untuk memastikan hal tersebut, proses verifikasi data dilakukan melalui beberapa langkah penting, yaitu uji kredibilitas, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Keempat elemen ini menjadi

⁴⁵Y. Astuti & C. A. Harun, *Teknik Wawancara dalam Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2023), hal. 45–47.

⁴⁶M. B. Miles, A. M. Huberman, & J. Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 4th ed. (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2020), hal. 20–22.

⁴⁷Muzaky, M. F. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak terpuji peserta didik di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang). (2024), hal. 23.

tolok ukur dalam menilai sejauh mana data yang diperoleh dapat dipercaya, diterapkan dalam konteks lain, konsisten, serta benar-benar mencerminkan realitas yang diteliti.⁴⁸

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian tentang strategi guru PAI dalam pendidikan akhlak mahmudah peserta didik di MTsN 9 Sleman, peneliti akan mengecek data yang diperoleh dari guru PAI, peserta didik, dan orang tua siswa.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh melalui wawancara akan dicek dengan observasi dan dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengecek data dalam waktu yang berbeda. Peneliti akan melakukan wawancara dan observasi pada waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi data. Hasil akhir terakhir dari studi kualitatif adalah formula catatan. Dan kemudian mengintegrasikan catatan itu dengan perspektif teoretis yang berlaku untuk menghindari bias peneliti pria atau wanita terutama didasarkan sepenuhnya pada temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Ia tidak hanya memiliki kemampuan untuk melakukan triangulasi

⁴⁸*Ibid.*, (2022).

teoretis, tetapi juga memiliki kemampuan untuk mengungkap tingkat pemahaman teoretis yang kuat tentang hasil dari analisis data yang dilakukan.⁴⁹

Oleh karena itu, dalam hal ini kredibilitas dapat dilihat dari hasil informasi. Studi ini dilakukan melalui triangulasi, seperti aset dan dokumen yang diamati dengan data hasil wawancara dan kembalikan informasi yang dapat dipercaya penelitian kualitatif melalui waktu dan berbagai alat.

G. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana untuk analisis data yang mencakup kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data kondensasi mengacu pada proses yang digunakan untuk memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan materi (hasil) empirik lainnya. Yang mana nantinya data ini membuat lebih kuat.⁵⁰

1. Reduksi Data

Data yang direduksi adalah bagian dari proses awal. Ini termasuk menyaring, memusatkan perhatian, menyederhanakan, dan

⁴⁹*Ibid.*, (2022).

⁵⁰Khoirul Umam, "Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah (Studi Multisitus di SD Plus Rahmat Kota Kediri dan SDN Banjaran 3 Kota Kediri)", Tesis, Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2023, hal. 61.

mengorganisasikan data mentah yang diperoleh melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Data yang tidak relevan dengan penelitian dihapus. Sebaliknya, data yang berkaitan dengan strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan pentingnya pendidikan akhlak disimpan untuk analisis lebih lanjut. Reduksi ini tidak hanya teknis tetapi juga konseptual karena membutuhkan pemahaman awal tentang konteks dan arti data.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah menyajikan data dalam bentuk cerita sistematis dan informatif. Ini dilakukan dengan memberikan deskripsi teks cerita, kutipan langsung dari informan untuk memastikan bahwa suara mereka benar, dan didukung dengan visualisasi data seperti tabel, matriks, atau diagram tematik jika diperlukan. Tujuannya adalah untuk membuat pembaca lebih mudah memahami konteks dan hubungan antar kategori data.

3. Verifikasi data

Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan dari pola dan tema yang telah diidentifikasi, hal ini dilakukan secara induktif dan didasarkan pada hasil yang terkait dengan fokus penelitian. Proses ini tidak terlepas dari verifikasi data, yaitu memeriksa kembali validitas dan konsistensi temuan melalui pengkajian ulang data yang telah direduksi dan dipresentasikan. Peneliti memastikan bahwa hasil penelitian benar-benar mencerminkan fakta bukan sekadar interpretasi

sepihak. Oleh karena itu, penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan secara bersamaan sebagai proses yang berlangsung secara interaktif dan berkesinambungan. Proses ini dilakukan hingga data mencapai titik tertentu atau tidak lagi ditemukan informasi baru yang signifikan, sesuai dengan model analisis data interaktif yang dikembangkan oleh Miles.⁵¹

⁵¹Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Metode*, edisi ke-3. (Los Angeles: SAGE Publications, 2018), hal. 31–33.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Profil sekolah

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 9 Sleman adalah sekolah menengah pertama yang dikelola oleh Kementerian Agama Kabupaten Sleman. Tujuan dari madrasah ini adalah untuk membentuk siswa yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia yang unggul dalam prestasi akademik dan non-akademik. Madrasah MTsN 9 Sleman adalah madrasah yang menekankan pembinaan akhlak mahmudah melalui kegiatan sehari-hari seperti shalat berjamaah, tadarus pagi, program keagamaan, dan pembelajaran yang melibatkan seluruh guru rumpun PAI. Madrasah ini juga didukung dengan fasilitas yang cukup, seperti perpustakaan, mushola, dan ruang kelas representatif.

Nama	MTsN 9 Sleman (MTsN Maguwoharjo)
NSM	121134040008
NPSN	20411985
Alamat	Nayan RT 6 / 26, Maguwoharjo, Depok, Sleman,

	Yogyakarta 55282
No Telepon	(0274) 2803900 / 08112654776
Email	mtsnsembilansleman@gmail.com / mtsn.maguwo@gmail.com
Web	https://mtsn9sleman.sch.id/
Facebook	https://www.facebook.com/mtsn9sleman
Instagram	https://www.instagram.com/mtsn9sleman
Tiktok	https://www.tiktok.com/@mtsn9sleman
Lokasi	<p><u>Latitude/Garis Lintang : -7.7760858 Longitude/Garis Bujur : 110.4275971</u></p> <p>GOOGLE MAPS</p> <p>https://maps.app.goo.gl/8ugKHXEx3HkXpXrS9</p>

Akreditasi	A
Nilai	95
Nomor SK	04.01/BAN-SM-P/TU/XII/2018

Tanggal	2018-12-04
---------	------------

Tabel 4.1 Status Akreditasi MTsN 9 Sleman Tahun 2025/2026

No	Nama	Jabatan	Tempat, Tanggal Lahir	Alamat
1.	Siti Juwariyah, S.Pd., M.Si., M.S.I.	Kepala Madrasah	Bantul, 16 Juni 1973	Sudimoro RT 02, Timbulharjo, Sewon, Bantul
2.	Ahmad Sofyan, S.Pd.I.	Kepala Tata Usaha	Sleman, 19 Desember 1976	Gentan RT.12 RW.04, Ngaran, Polanharjo, Klaten, Jawa Tengah
3.	Umu Hani', S.Pd.	Guru IPA, Waka Kurikulum	Banjarnegara, 01 Oktober 1977	Jogokariyan MJ3/769Z RT 43 RW 11, Yogyakarta
4.	Warsun Munawir, S.Pd.	Guru Prakarya, Waka Kesiswaan	Sleman, 5 Juli 1971	Sanggrahan Maguwoharjo Depok, Sleman, Yogyakarta
5.	Dina Andriyanti, S.Pd., M.Pd.	Guru Bahasa Inggris, Waka Sarpras	Magelang, 4 Januari 1969	Jl. Garuda Kavling 4 Manukan, Condong Catur, Depok, Sleman
6.	Elva Lutfiyati, S.Ag.	Guru Bahasa Arab, Waka Humas	Sleman, 22 September 1976	Tinjon, Madurejo, Prambanan, Sleman
7.	Tety Nur Fithriani, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia, Staff Kesiswaan	Sleman, 28 Maret 1993	Perum BKN Jongke, Sendangadi, Mlati, Sleman

8.	Elis Budiyaningsih, S.Pd.	Guru Matematika	Magelang, 21 April 1967	Jl. Agrowisata, Kawedan RT 02 RW 16, Bangunkerto, Turi, Sleman
9.	Iniyyatul Lutfiyah, S.H.I.	Guru Tahfidz, Wali Kelas VII C	Demak, 16 Desember 1980	Kaliwaru No 52, Condongcatur, Depok, Sleman
10.	Citra Resmi, S.Pd.I	Guru Bahasa Arab, Wali Kelas VII D	Pacitan, 1 Agustus 1989	Demangan, Maguwoharjo, Depok, Sleman
11.	Drs. Sirojul Huda	Guru Matematika, Wali Kelas VIII A	Yogyakarta, 6 Maret 1968	Prenggan KG II/989, Kotagede, Yogyakarta
12.	Susilo Wardoyo, S.Pd.	Guru IPS, Wali Kelas VIII B	Bantul, 25 April 1970	Somoitan RT: 2 RW: 21, Daleman, Girikerto, Turi, Sleman

Tabel 4.2 Guru Dan Pegawai MTs Negeri 9 Sleman Tahun 2025/2026

No.	Fasilitas		
1.	Gedung Madrasah yang representatif	6.	Musholla
2.	Ruang belajar yang nyaman dan jauh dari kebisingan	7.	Lapangan Olah Raga
3.	LCD proyektor di setiap ruang belajar	8.	Perpustakaan

4.	Laboratorium IPA	9.	Ruang UKS
5.	Laboratorium Komputer	10.	Ruang Ketrampilan

Tabel 4.3 Fasilitas MTsN 9 Sleman Tahun 2025/2026

2. Visi

MTsN 9 Sleman memiliki visi terwujudnya insan religius moderat, berilmu, berteknologi, ramah anak, mendukung keragaman, berwawasan lingkungan, dan berdaya saing global.

Adapun Indikator Visi MTsN 9 Sleman:

1. Terimplementasikannya ajaran Islam yang mencerminkan moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari,
2. Tercapainya prestasi madrasah dalam bidang keagamaan, akademik, dan nonakademik di tingkat nasional, regional, dan internasional,
3. Terimplementasikannya digitalisasi madrasah,
4. Mengembangkan penelitian sosial humaniora, sains, dan teknologi,
5. Terwujudnya lingkungan madrasah yang memberikan rasa aman, nyaman, dan mendukung perkembangan peserta didik secara optimal,
6. Terwujudnya pembelajaran berdiferensiasi,
7. Peduli terhadap sesama dan lingkungan hidup.

3. Misi

Demi terwujudnya visi tersebut, MTsN 9 Sleman melaksanakan misinya sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran dan pembiasaan dengan mengembangkan nilai budaya islami yang moderat;
2. Menyelenggarakan kegiatan pendidikan yang dapat mengembangkan prestasi madrasah dalam bidang IMTAQ dan IPTEK sehingga memiliki daya saing global;
3. Mengimplementasikan digitalisasi dalam proses pembelajaran dan manajemen madrasah;
4. Meningkatkan kualitas penelitian dalam bidang sosial humaniora, sains, dan teknologi untuk mencetak peserta didik yang unggul dan inovatif;
5. Menyediakan fasilitas dan atmosfer madrasah yang memberikan rasa aman serta nyaman, sehingga peserta didik dapat berkembang secara maksimal;
6. Menyediakan pembelajaran yang variatif guna mendukung perkembangan optimal setiap siswa sesuai dengan bakat dan minatnya;
7. Mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan kemanusiaan dan aksi peduli lingkungan sebagai bagian dari pembelajaran karakter.

4. Tujuan

Mengacu pada visi dan misi madrasah serta tujuan umum pendidikan menengah, maka tujuan MTsN 9 Sleman dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut:

Tujuan Jangka Pendek (2024-2025)	Tujuan Jangka Menengah (2024-2026)	Tujuan Jangka Panjang (2024-2028)
1) Terwujudnya peserta didik yang berakhlak mulia melalui pelaksanaan budaya tertib beribadah, berdoa, dan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Santun, dan Sopan).	1) Tercapainya prestasi sesuai minat dan bakat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan kompetisi.	1) Menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia dalam hal tertib beribadah, 5S (Senyum, Sapa, Salam, Santun, dan Sopan), serta empati.
2) Terselenggaranya	2) Berkembangnya kemampuan berpikir tingkat tinggi, Critical	2) Menghasilkan lulusan yang mampu

Tujuan Jangka Pendek (2024-2025)	Tujuan Jangka Menengah (2024-2026)	Tujuan Jangka Panjang (2024-2028)
<p>kegiatan pendidikan yang dapat mengembangkan prestasi madrasah dalam bidang IMTAQ dan IPTEK sehingga memiliki daya saing global.</p> <p>3) Meningkatnya kemampuan peserta didik dalam mengoperasikan perangkat komputer untuk mendukung</p>	<p>Thinking, Collaboration, Creativity, Communication (4C), kemampuan literasi dasar melalui kegiatan intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan Rahmatan lil ‘Alamin (P5RA), ekstrakurikuler, dan pembiasaan yang direncanakan dan dievaluasi secara berkala.</p>	<p>melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi sesuai minat dan bakat yang dimiliki.</p> <p>3) Menghasilkan lulusan yang terampil dalam berpikir kritis, kreatif, menghasilkan karya, memanfaatkan teknologi digital, dan mengembangkan minat serta</p>

Tujuan Jangka Pendek (2024-2025)	Tujuan Jangka Menengah (2024-2026)	Tujuan Jangka Panjang (2024-2028)
<p>pembelajaran dan asesmen.</p> <p>4) Terpenuhi hak anak melalui pembelajaran serta iklim dan budaya madrasah yang ramah anak.</p> <p>5) Terpenuhi kebutuhan belajar yang sesuai bagi setiap peserta didik melalui asesmen dan pembelajaran berdiferensiasi.</p> <p>6) Tumbuhnya sikap empati melalui</p>		<p>bakarnya.</p> <p>4) Menghasilkan lulusan yang memiliki penguasaan 6 literasi dasar (literasi baca dan tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi budaya kewarganegaraan, dan literasi finansial).</p> <p>5) Terciptanya karakter</p>
Tujuan Jangka	Tujuan Jangka	Tujuan Jangka

Pendek (2024-2025)	Menengah (2024-2026)	Panjang (2024-2028)
<p>c Kegiatan kemanusiaan dan aksi peduli lingkungan sebagai bagian dari pembelajaran karakter (infaq dan persembahan).</p> <p>7) Berkembangnya karakter berwawasan lingkungan.</p>		<p>toleransi melalui pengalaman lintas budaya dalam pembelajaran.</p>

Tabel 4.4 Tujuan MTSn 9 Sleman

5. Analisis Guru Rumpun PAI Dalam Pendidikan Akhlak Mahmudah Di MTSn 9 Sleman

a. Strategi Pembelajaran PAI

Strategi guru PAI memiliki banyak cara agar supaya siswa-siswi MTsN 9 Sleman terdidik dengan baik, yaitu dengan cara memahami satu sama lain pada siswanya. Karena kemampuan siswa dengan siswa

yang lain tidak sama, sebagaimana dengan hasil wawancara siswi MTsN 9 Sleman Alya Humairatus, beliau mengungkapkan bahwa beliau sangat senang dalam strategi pembelajaran PAI terkait akhlak mahmudah sehingga beliau mudah mengingat apa yang diajarkan guru terkait akhlak mahmudah dan ia juga dapat mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari di madrasah maupun di masyarakat.⁵²

Adapun strategi guru yang disukai siswa yaitu guru tidak selalu fokus dalam pembelajaran akan tetapi di tengah-tengah pembelajaran guru mengajak siswa bermain yaitu ada game yang sangat disukai oleh siswa, yaitu bermain ice breaking. Sehingga hal tersebut merasa tidak bosan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara siswa di MTsN 9 Sleman. Sakha Alif beliau mengungkapkan:

“Belajar PAI menyenangkan karena pembelajarannya seru, terus bisa mendalami pembelajaran PAI secara mendalam dan bisa lebih paham tentang berakhlak yang baik.”⁵³

Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa siswa MTsN 9 Sleman sangat suka dan senang terkait pembelajaran PAI sehingga nantinya akan melekat di pikiran dan hati siswa yang nantinya akan selalu diingat perbuatan-perbuatan yang baik terhadap sesama.

Selain itu, ada juga strategi dari penjelasan guru MTsN 9 Sleman tentang akhlak mahmudah. Berdasarkan wawancara guru Iiniatul Lutfiah yaitu mengungkapkan bahwa beliau merencanakan terlebih

⁵²Wawancara Alya Humairatus di MTsn 9 Sleman, 17 Desember 2025.

⁵³Wawancara sakha alif di MTsN 9 Sleman, 17 Desember 2025.

dahulu sebelum mengajar kepada siswa siswi di MTsN 9 Sleman.⁵⁴ Iiniyatul Lutifiah juga mengungkapkan bahwa “membuat Power Point terlebih dahulu untuk siswa yang hendak diajar tentang materi akhlak mahmudah agar supaya dapat dipahami dengan mudah oleh siswa. Oleh karena itu, barulah disitu diterangkan secara perlahan kepada siswa agar siswa tersebut mudah memahaminya”.

Dari pemaparan di atas dapat di pahami bahwa guru PAI mempelajari tentang akhlak mahmudah di MTsn 9 Sleman kepada siswanya mudah diingat dengan strategi yang telah ditentukan. Oleh karena itu, siswa dapat mencontoh dengan baik dan mudah, baik di dalam madrasah maupun di luar madrasah.

b. Implementasi Strategi

Kegiatan pendidikan keagamaan di MTsN 9 Sleman yang telah dipaparkan. Berdasarkan hasil wawancara Irmayanti yaitu beliau mengungkapkan pernah menjadi pengawas kegiatan keagamaan.⁵⁵ Beliau mengungkapkan kegiatan keagamaan yaitu ada tahfidz, murraja'ah, pengajian, dan ada juga qiro'ah.⁵⁶ Selaras dengan pendapat tersebut siswa MTsN 9 Sleman Alya Humairatus mengungkapkan bahwa beliau pernah mengikuti semua kegiatan yang yang didampingi oleh guru irmayanti di MTsN 9 Sleman.

⁵⁴Wawancara Iiniyatul Lutifiah di MTsN 9 Sleman, 08 Desember 2025.

⁵⁵Wawancara Irmayanti di MTsN 9 Sleman 17 Desember 2025.

⁵⁶Wawancara Irmayanti di MTsN 9 Sleman 17 Desember 2025.

Selain itu, guru MTsN 9 Sleman mengungkapkan bahwa pernah juga menjadi petugas untuk mengawasi siswa-siswi MTsN 9 Sleman. Hal ini siswa-siswi selalu turut mengikuti kegiatan keagamaan yang ditentukan oleh guru.⁵⁷ Irmayanti mengungkapkan:

“Yang pertama ada hadroh agar supaya mereka cinta sholat, ada qiro’ah, tahfidz pagi dan anak-anak menghafal qur’an, kemudian yang hari jum’at itu qiro’ah, dan anak-anak yang mempunyai suara yang bagus itu diarahkan untuk mengikuti ekstra qiro’ah.”⁵⁸



Gambar 4.1
Menghafal Al-Qur’an

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa guru MTsN 9 Sleman ada kegiatan keagamaan yang ditekankan untuk siswa supaya siswa tersebut mempunyai akhlak dan kebiasaan yang baik.

c. Faktor Penghambat

Faktor penghambat guru MTsN 9 Sleman terlihat berdasarkan hasil wawancara Iiniyatul Lutfiyah. Penulis mendapatkan informasi bahwa

⁵⁷Wawancara Irmayanti di MTsn 9 Sleman 17 Desember 2025.

⁵⁸Wawancara Irmayanti di MTsn 9 Sleman 17 Desember 2025.

beliau mengalami hambatan pada siswa di MTsN 9 Sleman.⁵⁹ Beliau mengungkapkan:

“Untuk siswa yang terkadang lupa bahwa ada infak di madrasah dan anak itu berarti kesadarannya belum penuh”

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa guru yang selalu membimbing akan tetapi masih ada siswa yang lupa dengan adanya infak di madrasah sehingga Iiniyatul Lutfiyah mempunyai solusi agar tetap memotifasi karena anak satu sama lain tidak sama dan tugas beliau menyamakan yaitu dengan saling mengerti, memahami, dan toleransi.⁶⁰

d. Solusi dan upaya

Solusi dan upaya guru yang dilakukan akhlak mahmudah kepada siswa di MTsN 9 Sleman, yaitu dengan memotivasi siswa agar tetap bersemangat dalam belajar dengan penjelasan akhlak mahmudah melalui guru di MTsN 9 Sleman yang berkaitan pada Al-Quran atau kegiatan keagamaan yang lain. Selaras dengan hasil wawancara Herni Sudartiningih di MTsN 9 Sleman yaitu beliau mengungkapkan bahwa:

“kita harus mengidentifikasi siswa, membuat rencana pembelajaran dengan matang, dan juga ada menggunakan metode pembelajaran yang telah diterapkan oleh guru, kemudian memberikan umpan balik dan evaluasi terhadap mereka”⁶¹

⁵⁹Wawancara Iiniyatul Lutfiah di MTsN 9 Sleman 08 Desember 2025.

⁶⁰Wawancara Iiniyatul Lutfiah di MTsN 9 Sleman 08 Desember 2025.

⁶¹Wawancara Herni Sudartiningih di MTsN 9 Sleman 08 Desember 2025.

Dari penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat upaya dan solusi oleh guru terhadap siswa di MTsN 9 Sleman.⁶²

selain itu, guru PAI juga menyenangkan dalam keberlangsungan proses pembelajaran sehingga siswa tidak pernah bosan dalam belajar di dalam kelas maupun di luar kelas, Selaras dengan hasil wawancara.

Alya Humairatus mengungkapkan:

“Pembelajaran PAI yang di ajar oleh guru bagus dan menyenangkan karena dapat belajar lebih banyak tentang kebaikan contohnya berakhlak yang baik yaitu menolong sesama, menolong teman yang lagi kesusahan tanpa pilih-pilih. Dan juga ada kegiatan rutin yaitu ada tahfidz pagi, sholat dhuha berjamaah, maupun solat wajib setiap harinya.”⁶³

Dari pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa guru harus mempunyai strategi dan banyak cara untuk memotivasi siswanya, sehingga siswa-siswinya terdidik dengan baik, oleh karena itu siswa mempunyai banyak pengetahuan yang luas dan baik juga dengan hasil pembelajaran yang telah guru sampaikan.

Selaras dengan pendapat tersebut, berdasarkan hasil observasi, penulis melihat adanya tempat sholat atau musholla di halaman belakang madrasah. Musholla ini dipakai untuk sholat berjamaah oleh seluruh siswa dan guru di MTsN 9 Sleman untuk melaksanakan sholat berjamaah.⁶⁴

⁶²Wawancara Herni Sudartiningsih di MTsN 9 Sleman 08 Desember 2025.

⁶³Wawancara alya humairatus di MTSn 9 Sleman, 17 Desember 2025.

⁶⁴Observasi di MTsN 9 Sleman, 17 Desember 2025.



Gambar 4.2

Foto musholla MTsN 9 Sleman

Selain itu, berdasarkan telaah dari buku modul ajar Tujuan Pembelajaran (TP), MTsN 9 sleman. Penulis melihat terdapat modul ajar fiqih kelas VII yang mengandung tentang bersuci, dan ketentuan-ketentuan shalat , dan juga keutamaan dzikir dan do'a.⁶⁵

⁶⁵Observasi di MTsN 9 Sleman, 17 Desember 2025.

TUJUAN PEMBELAJARAN (TP)

Satuan Pendidikan : MTsN 9 SLEMAN
 Mata Pelajaran : Fiqih
 Fase : D
 Kelas : VII Pelajaran :
 2023/2024
 Penyusun :-

Elemen	Capaian Pembelajaran	Kompetensi	Lingkup Materi	Tujuan Pembelajaran
Fiqih Ibadah	Peserta didik menganalisis tata cara bersuci dari hadas dan najis, ketentuan shalat fardhu, shalat berjamaah, keutamaan zikir dan doa, berbagai shalat sunah mengamalkannya dengan baik dan benar dalam konteks kehidupan sehari-hari pada masyarakat global, sehingga kewajiban ibadah dijalankan secara istiqamah pada kondisi apapun dan dimanapun.	Menganalisis	Tata cara bersuci dari hadas dan najis	Menganalisis tata cara bersuci dari hadas dan najis untuk membangun pola hidup bersih dan sehat dalam konteks kehidupan sehari-hari.
			Ketentuan shalat fardhu, shalat sunnah	Menganalisis ketentuan shalat fardhu, dan shalat sunnah serta mengamalkannya dengan baik dan benar untuk menumbuhkan kesalihan individu, sikap istiqamah dan tanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat.
			Ketentuan shalat berjamaah	Menganalisis ketentuan shalat berjamaah untuk menumbuhkan kesalihan sosial dan sikap demokratis dan gotong royong dalam konteks kehidupan bermasyarakat.
			Keutamaan zikir dan doa	Menganalisis keutamaan zikir dan doa agar tumbuh sikap tawadhu dan optimis dalam kehidupan sehari-hari

Gambar 4.3

Foto modul ajar Tujuan Pembelajaran (TP)

Selain itu, berdasarkan hasil observasi, penulis melihat siswa MTsN 9 Sleman bermain badminton yang di dampingi oleh pak rustam, hal ini untuk melatih siswa dalam bentuk kedisiplinan dan ketertiban yang ada. Dan bukan hanya itu, hal ini juga bisa melatih siswa dalam rangka ketika ada lomba antar sekolah supaya MTsN 9 Sleman tetap terunggul. Peneliti melakukan observasi pada saat waktu madrasah selesai melakukan ujian yaitu yang kebetulan pada classmeeting. Karena pada saat itu guru MTsN 9 Sleman mengijinkan di waktu tersebut sudah bisa di observasi.⁶⁶

⁶⁶Observasi di MTsN 9 Sleman, 17 Desember 2025.



Gambar 4.4

Foto kegiatan classmeeting badminton

Memperkuat pendapat sebelumnya, berdasarkan telaah hasil dokumentasi, penulis menemukan modul ajar yang membahas tentang langkah-langkah guru MTsN 9 Sleman dalam pembelajaran. Hal ini adalah sebagai bentuk cara atau strategi guru agar siswa MTsN 9 Sleman dapat selalu membiasakan diri dan mengingat tentang perilaku yang baik yang telah diajarkan oleh guru-guru MTsN 9 Sleman pada waktu sebelum proses pembelajaran maupun sesudah proses pembelajaran. Berikut contoh modul ajar. Untuk lebih lengkapnya dapat di lihat di lampiran.

Langkah-langkah pembelajaran:

Kegiatan awal

- Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa, pembacaan Al-Qur'an surat/ayat pilihan, memperhatikan kesiapan peserta didik, mengecek absensi, posisi, dan tempat duduk peserta didik.
- Guru memperkenalkan diri di awal pembelajaran tatap muka.
- Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan, dan kegiatan yang akan dilakukan, lingkup dan teknik penilaian.

Kegiatan inti

- Guru memberikan materi yang harus dibaca dan dipelajari oleh setiap peserta didik.
- Peserta didik membaca dan mempelajari materi yang disajikan guru
- Peserta didik diminta untuk membaca atau mengartikan tentang materi puasa, berdasarkan dari apa yang telah mereka pelajari dan dengan arahan guru
- Guru melakukan pengamatan dan penilaian terhadap peserta didik selama proses pembelajaran
- Guru memberikan koreksi terhadap peran masing-masing peserta didik.

Kegiatan penutup

- Guru membuat kesimpulan atau rangkuman dari materi yang disampaikan dalam satu pembelajaran
- Tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran.
- Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap materi yang dipelajari dengan lisan.
- Mengajak semua peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran dengan baca "hamdalah"

Pelaksanaan asesmen

Sikap

- Melakukan observasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung
- Mengamati refleksi peserta didik setelah mengikuti pelajaran atau di dalam pelajaran

Pengetahuan

- Lisan
 - Diskusi
-

Gambar 4.5
Modul ajar siswa MTsN 9 Sleman

e. Keteladanan Guru

Keteladanan guru MTsN 9 Sleman terkait pendidikan akhlak mahmudah di madrasah terlihat diintegrasikan. Berdasarkan hasil wawancara siswi MTsN 9 Sleman, Alya Humairatus mengatakan bahwa senang dalam pembelajaran PAI karena dapat lebih banyak belajar tentang kebaikan, ada juga untuk melatih akhlak mahmudah yaitu menolong teman yang lagi kesusahan, beliau juga mengatakan selalu mengikuti kegiatan atau pembiasaan rutin yang telah diterapkan di MTsN 9 Sleman.⁶⁷

Selain itu, Iiniyatul Lutfiah juga mengungkapkan bahwa beliau juga mengajarkan mengupayakan dan sebisa mungkin untuk memberikan contoh yang baik, baik di dalam kelas maupun di dalam kelas.⁶⁸ Iiniyatul Lutfiah juga mengajarkan di mulai dari ucapan, tingkahlaku agar supaya siswa MTsN 9 Sleman kedepannya menjadi anak-anak yang baik.⁶⁹

Memperkuat pernyataan sebelumnya, berdasarkan hasil telaah pada dokumen modul ajar. Penulis melihat terdapat modul ajar yang berisi kompetensi inti, kompetensi inti, indikator dan tujuan pembelajaran. Untuk selengkapnya dapat dilihat dilampiran.

⁶⁷Wawancara alya humairatus di MTSn 9 Sleman, 17 Desember 2025.

⁶⁸Wawancara Iiniyatul Lutfiah di MTsN 9 Sleman 08 Desember 2025.

⁶⁹Wawancara Iiniyatul Lutfiah di MTsN 9 Sleman 08 Desember 2025.

Kompetensi Inti

- KI-1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- KI-2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- KI-3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
- KI-4 : Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di madrasah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/ teori

Kompetensi Dasar

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
1.5 Menghayati hikmah bersedekah, hibah dan memberikan hadiah	2.5 Menjalankan sikap peduli dan menghargai orang lain	3.5 Menerapkan ketentuan sedekah, hibah dan hadiah	4.5 Mempraktikkan sedekah, hibah dan hadiah

Indikator, materi dan aktifitas

KD	INDIKATOR	MATERI	AKTIFITAS
1.5	1.5.1 Terbiasa bersedekah 1.5.2 Menunjukkan sikap qanaah dalam menerima karunia Allah Swt.	Sikap taat dan qanaah	- Merenungkan sedekah, hibah dan hadiah - <i>Indirect learning</i> - Refleksi

KD	INDIKATOR	MATERI	AKTIFITAS
2.5	2.5.1 Menunjukkan perilaku peduli dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial 2.5.2 Menunjukkan perilaku rela berbagi dalam kebaikan kepada sesama	Sikap percaya diri dan hormat kepada sesama (PPK)	- <i>Indirect learning</i> - Refleksi
3.5	3.5.1 Menjelaskan pengertian dan dalil tentang sedekah, hibah dan hadiah 3.5.2 Menjelaskan perbedaan antara sedekah, hibah dan hadiah 3.5.3 Menjelaskan hikmah sedekah, hibah dan hadiah 3.5.4 Mengimplementasikan tata cara sedekah, hibah dan hadiah	- Pengertian dan dalil sedekah, hibah dan hadiah - Perbedaan sedekah, hibah dan hadiah - Hikmah sedekah, hibah dan hadiah - Meningkatkan ekonomi masyarakat dengan tradisi sedekah, hibah dan hadiah	- Mengamati gambar/video dan menanggapi - <i>Cooperative Learning</i> - Diskusi kelompok - Mengomunikasikan hasil diskusi
4.5	4.5.1 Menyimpulkan persamaan dan perbedaan antara sedekah, hibah dan hadiah 4.5.2 Mempraktikkan tata cara sedekah, hibah dan hadiah dengan benar	- Prosedur sedekah, hibah dan hadiah	- Membuat kesimpulan - Mempraktikkan prosedur pelaksanaan sedekah, hibah dan hadiah

Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran melalui *cooperative learning**, peserta didik terbiasa bersedekah, peduli dan rela berbagi kepada sesama, menjelaskan ketentuan bersedekah, hibah dan hadiah serta dapat mempraktikkan tata cara bersedekah, hibah dan memberikan hadiah dengan benar.

*Metode dan pendekatan pembelajaran dapat disesuaikan dengan kondisi peserta didik.

Gambar 4.6

Foto modul ajar siswa kelas VIII MTsN 9 Sleman

B. Pembahasan

1. Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlak Kepada Peserta Didik Di MTSn 9 Sleman.

Perkembangan akhlak di madrasah tidak hanya membantu siswa menjadi individu yang baik secara moral, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk berkontribusi positif dalam masyarakat. Perkembangan akhlak di madrasah sangat bergantung pada lingkungan yang mendukung dan keteladanan dari guru dan staf.⁷⁰ Dalam konteks pendidikan juga bukan hanya kecerdasan yang menjadi tanggung jawab seorang guru melainkan juga akhlak, karakter, dan watak yang perlu di kontrol dalam kendali guru.⁷¹

Selaras dengan penjabaran sebelumnya bahwa pendidik harus tetap berusaha mempertahankan nilai akhlak yang baik kepada siswa. Sebagaimana yang telah di ungkapkan oleh Irmayanti bahwa strategi pembelajaran yaitu mencakup modul ajar yang telah dimunculkan seperti berlaku jujur, disiplin, karater. Hal ini dimunculkan di tujuan pembelajaran sehingga mengetahui sejauh mana peserta didik terbentuk karakter yang baik tersebut. sedikit berbeda dengan Iinniyatul Lutfiah bahwa strategi yaitu menyusun strategi terlebih dahulu untuk

⁷⁰Cici Handayani, dkk., “strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Kelas IX MTs. Muhammadiyah 1 Salawati Kabupaten Sorong”, *Jurnal PAIDA*, Vol. 4 (2025), hal. 580.

⁷¹Muhammad Rizqi Alif Darmawan, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Pendidikan Karakter Terhadap Peserta Didik Guna Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTsN 2 Sleman”, *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2024, hal. 47.

mempermudah peserta didik dalam pembelajaran yaitu seperti membuat PPT, hal ini untuk mempermudah peserta didik untuk memahaminya.

Oleh karena itu, tugas guru tidak hanya memberikan ilmu dan pengetahuan bagi siswa, tetapi juga mendidik dan mencetak akhlak mereka, salah satunya yaitu dengan cara kecenderungan dalam memotivasi peserta didik, dan juga guru maupun orang tua berperan aktif dalam memberikan nasehat agar pendidikan akhlak dapat berjalan dengan baik dan menjadi peserta didik yang berakhlak baik. Beliau juga mengungkapkan bahwa mengaitkan dengan kejadian-kejadian dan mengaitkan juga dengan kisah kisah yang ada di dalam Al-Qur'an untuk mempertahankan dan membentuk akhlak peserta didik dengan baik. Maka dari itu, strategi guru sangat penting dalam membina akhlak siswa sehingga nantinya menentukan kegiatan belajar yang efektif dan dinamis.⁷²

a. Implementasi Strategi

Pendidikan didefinisikan sebagai proses individu yang melakukan pembinaan perkembangan manusia secara sistematis dan kesadaran untuk mempersiapkan siswa dalam peran mereka di masa yang akan datang.⁷³ Pendidikan masih dipandang sebagai alternatif yang preventif untuk menciptakan generasi yang lebih baik. Oleh

⁷²Arif Aminin, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Pada Siswa-Siswi MTsN 3 Banyuwangi", *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 5 (2023), hal. 122-123.

⁷³Muhammad Agiel Dwi Putra, dkk., "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Akidah Akhlak di SMP Negeri 1 Karawang Timur", *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 4 (2022), hal. 477.

karena itu, tujuan pendidikan adalah untuk membuat manusia cerdas, berpengetahuan, kemampuan dan memiliki keterampilan untuk hidup. Adapun penyebab pendidikan akhlak, penyebab utamanya adalah minimnya akhlak yang ada pada diri manusia. Tugas dakwah juga tidak berhasil dalam pendidikan akhlak maupun karakter.⁷⁴

Untuk meyakinkan orang sebagai muslim yang memiliki fungsi sebagai orang beriman, pengajaran Akidah Akhlak menjadi landasan utama. Mata pelajaran Akidah Akhlak dapat memberi penekanan pada komponen keteladanan serta membiasakan diri untuk merasa selalu diawasi oleh Allah SWT dari hal-hal yang mendorong untuk selalu berbuat baik dan menghindari hal-hal yang buruk.⁷⁵ Mendidik anak sesuai tahap perkembangan berarti memperhatikan perkembangan anak secara biologis dan kronologis. Sebelum ilmu pengetahuan, ada moral.⁷⁶

Selaras dengan penjabaran sebelumnya, herni sudartiningsih juga mengatakan bahwa di madrasah mempunyai kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung, yaitu ada pramuka, OSIS, kegiatan lingkungan yaitu bersih-bersih lingkungan madrasah, kegiatan bakti sosial, HAB madrasah pembagian sembako untuk sekitar lingkungan madrasah, dan juga penyantunan siswa yang yatimpiatu pemberian

⁷⁴*Ibid.*, hal. 478.

⁷⁵*Ibid.*, hal. 480.

⁷⁶Aida Noer Aini, dkk., “Strategi dan Implementasi Nilai-Nilai Akhlak dalam Integrasi Pendidikan di SDS Inklusi Azaddy Jatinangor”, *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 2 (2021), hal. 33.

santunan muharram yang dilakukan pada siswa yatim piatu di lingkungan madrasah. Hal ini dalam rangka untuk membentuk karakter dan akhlak siswa agar tetap selalu berbuat baik di madrasah maupun di lingkungan madrasah, sehingga kegiatan positif ini melekat di jati diri siswa sehingga selalu berbuat hal-hal positif ke sesama.

Oleh karena itu guru akan mengatasi emosi anak sampai anak merasa siap untuk belajar dan menerima informasi dan pengetahuan dalam kegiatan belajar. Hal ini berlaku untuk anak normal maupun anak berkebutuhan khusus. Setiap anak diberi insentif untuk mengutamakan sifat jujur, sabar, ikhlas, menghargai sesama teman, fokus, hormat, bermutu, rajin, disiplin, bersih, qona'ah, dan taqwa.⁷⁷ Sesuai dengan pernyataan sebelumnya alya humairatus mengungkapkan bahwa beliau sangat senang dengan pembelajaran yang telah di ajarkan oleh guru PAI tentang berakhlak mulia sehingga alya humairatus tidak hanya aktif dalam pembelajaran PAI di kelas, akan tetapi beliau juga sering mengikuti arahan dari guru PAI yang seperti contoh ekstrakurikuler, dan berakhlak yang baik.

2. Faktor Penghambat

Pendidikan akhlak selalu menjadi masalah besar bagi manusia sepanjang sejarah, baik dalam bangsa-bangsa yang disebutkan dalam Al-Qur'an seperti kaum Ad, Samud, Madyan, dan Saba', maupun dalam

⁷⁷*Ibid.*

buku-buku sejarah. Hal ini menunjukkan bahwa "suatu bangsa akan kokoh apabila akhlaknya kokoh, dan sebaliknya suatu bangsa akan runtuh apabila akhlaknya rusak."⁷⁸ Sikap dan perilaku manusia, baik sebagai individu maupun sosial, dipengaruhi oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini.

Nilai materialisme, yang sering dianggap sebagai satu-satunya nilai yang dapat membahagiakan manusia, dapat memiliki efek negatif yang paling berbahaya terhadap kehidupan manusia. Akibatnya, orang cenderung terlalu tertarik pada nilai material tanpa memperhatikan nilai nilai spiritual, yang sebenarnya berfungsi untuk menjaga dan mengontrol akhlak manusia.⁷⁹

Oleh karena itu, kerawanan ini terjadi pada masa remaja yang disebabkan oleh bergejolaknya keinginan dan dorongan-dorongan yang dapat menjerumuskan mereka ke dalam hal yang negatif. Karena masa remaja adalah masa yang timbulnya bermacam-macam kebutuhan dan emosi dan juga kekuatan serta kemampuan fisik yang jelas, dan daya pikir yang matang. Tugas pendidikan adalah membuat peserta didik berkarakter yang esensinya dan juga membangun manusia seutuhnya yang baik dan berakhlak mulia.⁸⁰ Salah satu masalah utama yaitu adalah pada metode ceramah yang masih dominan, yang kurang diminati

⁷⁸Ahmad Masrukin, dkk., "Pemikiran Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih dan Relevansinya dalam Pendidikan Akhlak di MTs Islamiyah Kepung", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 4 (2024), hal. 48.

⁷⁹*Ibid.*

⁸⁰*Ibid.*, hal. 49.

siswa. Akibatnya, prinsip moral yang diajarkan sulit ditanamkan dengan baik. Penanaman moral juga dihambat oleh keterbatasan fasilitas pendidikan.⁸¹ Irmayanti juga mengungkapkan bahwasanya memberikan motivasi dan nasehat dalam metode ceramah sangat penting. Karena nasehat dapat menjadi siswa tetap berperilaku baik. Begitupun Inniyatul Lutfiah juga mengungkapkan bahwa hambatan yang ditemukan pada anak yaitu kesadaran yang dimiliki belum penuh diantaranya, peserta didik antara satu dengan yang lain tidak sama. Adanya sedikit perbedaan ini, oleh karena itu tugas guru menyamakan dengan cara memotivasi dan menasehati sehingga nantiya ada toleransi.

Selaras dengan hal di atas, guru harus membuat cara yang efektif untuk mengatasi masalah-masalah ini. Mengembangkan pendekatan pembelajaran yang inovatif, memasukkan prinsip moral dalam kegiatan belajar-mengajar sehari-hari, dan memberikan contoh kehidupan nyata adalah beberapa cara guru dapat mengatasi masalah ini. Oleh karena itu, dukungan orang tua dan madrasah adalah bagian penting dari proses meningkatkan moral siswa. Adanya dukungan tersebut diharapkan dapat meningkatkan akhlak siswa yang lebih baik.⁸²

3. Solusi dan Upaya

Guru memiliki peran penting dalam proses pembentukan akhlak siswa yang di dalamnya menunjukkan perilaku baik dalam setiap aspek

⁸¹Ibnu Rifki Arif, *Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Akhlak Siswa di Madrasah Diniyah Awwaliyah Salafiyah Wangkelang Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang*, Skripsi, Universitas Islam Negeri (Islam Negeri: KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2025), hal. 20.

⁸²Ibid., hal. 21.

kehidupan seperti sifat sabar, adil, dan peduli yang menjadi karakteristik utama yang harus dimiliki oleh seorang guru. Dengan sikap sabar guru mampu menghadapi tantangan yang ada pada pembelajaran, disaat mendampingi siswa berbagai karakter dan latar belakang. Selanjutnya sifat adil terhadap siswa yaitu guru tanpa membedakan kemampuan, latar belakang, dan status sosial mereka. Sedangkan kepedulian, yaitu guru menunjukkan dan memperhatikan aspek holistik pada perkembangan siswa baik terhadap kebutuhan akademik maupun non akademik.⁸³

Pembentukan akhlak tidak hanya bergantung pada keteladanan guru akan tetapi juga memberikan apresiasi kepada siswa termasuk perilaku yang baik, siswa merasa dihargai atas usaha yang mereka lakukan.⁸⁴

Guru Pendidikan Agama Islam diharapkan terus-menerus melakukan introspeksi diri dan juga belajar agar menjadi teladan yang lebih baik, dan juga guru dapat memperbaharui strategi pembelajaran pada mereka, sehingga dapat memahami kebutuhan dan proses belajar siswa dalam pembentukan akhlak.⁸⁵

Selaras dengan pemaparan di atas, salah satu kendala yang dialami Iiniyatu Lutfiah yaitu siswa yang kesadarannya belum penuh terkadang

⁸³Nurul Aini, *Strategi Guru PAI dalam Membentuk Akhlak di SMP Plus Al-Athiyah Kabupaten Aceh Besar*, Skripsi, Universitas Serambi Mekkah (Serambi Mekkah: Banda Aceh, 2025), hal. 68.

⁸⁴*Ibid.*

⁸⁵*Ibid.*, hal. 70.

lupa ada infak dan pembiasaan infak ini yang sudah diajarkan oleh guru PAI di madrasah bahwasanya infak tersebut bukan untuk kita melainkan ada hak untuk orang lain. Inniyatul Lutfiyah mengungkapkan “memberikan motivasi yang baik terhadap siswa, bahwa seseorang antara satu dengan yang lain itu tidak sama, dan tugas guru yaitu saling mengerti, memahami, sehingga terjadi toleransi”.

Oleh sebab itu, hal ini dapat memengaruhi perkembangan moral seorang anak juga. Faktor mana yang memberikan corak yang lebih kuat? Misalnya, faktor keturunan yang mempengaruhi psikologinya sejak lahir, dibandingkan dengan faktor pendidikan dan pergaulan yang mempengaruhi coraknya, meskipun sedikit. Kedua komponen harus dapat bekerja sama untuk membentuk akhlak seseorang. agar individu yang dihasilkan adalah individu yang teguh dalam moralnya dan tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal buruk lainnya.⁸⁶

⁸⁶Nur Aisyah, *Konsep Pendidikan Akhlak Pemikiran Ibnu Miskawaih dalam Kitab Tahdzib Al-Akhlak*, Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT: Pematang, 2020), hal. 25.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan maka simpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Strategi guru PAI pada siswa berfokus pada pendidikan secara keseluruhan, yaitu menyeimbangkan aspek pengetahuan, penghayatan, dan pembiasaan. Dan guru tidak hanya sebagai pendidik dalam pembelajaran saja, akan tetapi sebagai teladan moral, dan pembimbing spiritual yang menanamkan nilai-nilai islam dalam semua aktifitas pendidikan dan kehidupan sehari-hari di madrasah maupun di luar madrasah.
- 2) Tantangan bagi guru PAI dalam menanamkan akhlak di MTsN 9 Sleman, baik di dalam maupun di luar madrasah kepada siswanya yaitu, pada perkembangan zaman, perubahan personalitas siswa, dan dinamika sosial yang semakin kompleks menyebabkan masalah baru muncul.
- 3) Solusi yang di lakukan oleh guru PAI dalam mengatasi berbagai tantangan yaitu, guru harus menjadi teladan yang baik dalam sikap dan perilaku agar siswa dapat meniru dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga harus meningkatkan kegiatan-kegiatan terkait keagamaan dengan teratur. Guru PAI dan guru BK juga harus bekerja sama

untuk saling memberikan dukungan dan bimbingan akhlak terhadap siswa.

B. Saran

1) Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Guru PAI diharapkan terus memperkuat peran mereka sebagai teladan utama dalam pembentukan akhlak mahmudah. Selain itu, guru harus mengembangkan pendekatan pendidikan yang inovatif, menarik, dan relevan dengan generasi digital. Ini termasuk penggunaan media interaktif, video dakwah, dan aplikasi pembelajaran Islami. Untuk memupuk pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai akhlak.

2) Bagi Madrasah

Madrasah harus menciptakan lingkungan yang religius. Agar budaya madrasah tetap bertahan, kegiatan seperti tadarus, shalat berjamaah, dan program sedekah Jumat harus dipertahankan dan ditingkatkan. Selain itu, guru harus dilatih secara teratur untuk meningkatkan kapasitas profesional dalam pendidikan karakter dan teknologi digital.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Lakukan penelitian lebih lanjut mengenai strategi tertentu guru dalam menanamkan akhlak kepada siswa. Jelajahi lebih mendalam melalui sosial media atau teknologi sosial sebagai pelengkap dalam

memperkuat pendidikan akhlak peserta didik Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, M., Herlina, H., & Triyunita, H. (2024). Pemanfaatan Media Digital dalam Menarik Minat Siswa di SD/MI terhadap Pembelajaran PAI. *Indo-MathEdu Journal*. <http://repository.radenfatah.ac.id/45586/1/160-Herlina.pdf>
- Astuti, Y., & Harun, C. A. (2023). *Teknik wawancara dalam penelitian pendidikan: Pendekatan kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Adolph, Ralph. "PERAN GURU PAI DALAM PENDIDIKAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI SDN 1 WINONG NGAMPEL KENDAL," 2021.
- Aminah, Siti. "Peranan Dalam Pembentukan Karakter Islami." *Tarbawi : Jurnal Studi Pendidikan Islami* 10, no. 2 (2023): hal. 159–176. <https://doi.org/10.55757/tarbawi.v10i2.309>
- Arifin, Z. (2009). *Evaluasi pembelajaran*. Jakarta pusat.
- Arif Aminin, 2023. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Pada Siswa-Siswi MTsN 3 Banyuwangi". *MUNAQASYAH* (2): 122-123. Sekolah Tinggi Islam Blambangan (STIB) Banyuwangi. https://www.researchgate.net/publication/384696023_Strategi_Guru_Pendidikan_Agama_Islam_dalam_Meningkatkan_Akhlak_Pada_Siswa-Siswi_MTsN_3_Banyuwangi
- Aini, A. N., Nurjanah, E., & Effendi, M. R. (2021). Strategi dan Implementasi Nilai-Nilai Akhlak dalam Integrasi Pendidikan di SDS Inklusi Azaddy Jatinangor. *Pedagogie: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 32-45. <https://www.academia.edu/download/94058037/27.pdf>
- Arif, I. R. (2025). *Peran guru dalam menanamkan akhlak siswa di Madrasah Diniyah Awwaliyah Salafiyah Wangkelang Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang* (Doctoral dissertation, UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan).
- Aini, N. (2025). *STRATEGI GURU PAI DALAM MEMBENTUK AKHLAK DI SMP PLUS AL-ATHIYAH KABUPATEN ACEH BESAR* (Doctoral dissertation, Universitas Serambi mekkah).
- Busroli, A. (2019). Pendidikan akhlak Ibnu Miskawaih dan Imam al-Ghazali dalam pendidikan karakter di Indonesia. *Islamic Religion Teaching and*

<https://www.academia.edu/download/88217032/pdf.pdf>

- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), hal. 77–101.
- Chusnul, K>. “UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA MELALUI PEMBELAJARAN DARING DI MTs MIFTAHUL ULUM LATAK KEC. GODONG. Penulis.” *Journal Of Social Science Research*, 2021. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/7829/1/SKRIPSI%20WELLZONI%20PDF.pdf>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2020). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Cici Handayani, Zulkifli, & Ambo Tang. (2025). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Kelas IX MTs. Muhammadiyah 1 Salawati Kabupaten Sorong. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 580–591. <https://doi.org/10.36232/jurnalpai.v4i2.3373>
- Delviany, V., Dewi, E., Hulawa, D. E., & Alwizar, A. (2024). Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Imam Al-Ghazali. *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 5(2), 357-370. <https://counselia.faiunwir.ac.id/index.php/cs/article/view/139>
- Dr. SUGIONO. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D. Sustainability (Switzerland)*. Vol. 11, 2022. <https://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017>.
- Edi, S. “Strategi Dan Upaya Guru Agama Islam Dalam Membangun Akhlak : Studi Kasus SMP Muhammadiyah 3 Medan” 3, no. 4 (2024): hal. 1–23.
- Fajriani, N., Zakariah, A., & Novita, N. (2024). Peran guru PAI dalam pembinaan akhlak peserta didik di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 2(6), 01-09. <https://journal.aripafi.or.id/index.php/jmpai/article/view/581>
- Hasanah, U., & Nisak, N. M. (2023). *Moral Aqidah Learning: Perspectives from Grade 3 Stakeholders*. Academia Open.
- Habibullah, N. (2024). PERAN GURU DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM BAGI PENGEMBANGAN MORAL DAN AKHLAK SISWA. *At-Ta'lim: Kajian Pendidikan Agama Islam*, 6(II).

<http://ejournal.annadwah.ac.id/index.php/Attalim/article/download/715/541>

Hasriadi, H. (2022). *Strategi Pembelajaran*.

Hasan, M., Milawati, M., Darodjat, D., Harahap, T. K., Tahrim, T., Anwari, A. M., ... & Indra, I. (2021). *Media pembelajaran*.

Harjali, 2019. "PENATAAN LINGKUNGAN BELAJAR Strategi Untuk Guru dan Sekolah".

Herrin, Fararida, Hairul Huda, and Sofyan Rofi. "Upaya Guru Pai Dalam Membentuk Akhlak Siswa Di Smp Negeri 3 Purwoharjo." *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 4, no. 02 (2021): hal. 159. <https://www.academia.edu/download/91908688/pdf.pdf>

II, B. A. Upaya Guru PAI 1. Pengertian Upaya Guru PAI. *YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU FAKULTAS AGAMA ISLAM*.

Kamaruddin, I., dkk. (2022). *Strategi pembelajaran*. Sumatera Barat: Cetakan Pertama. <https://eprints.unm.ac.id/35742/1/2%20Buku%20Chapter%20Strategi%20Pembelajaran.pdf>.

Mustar, S., & Sunarsih, S. (2024). Analisis Kompetensi Guru PAI dan Modul Ajar yang Digunakan Sesuai Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Alim*. <https://jurnal.alimspublishing.co.id/index.php/JIPA/article/download/647/491>

Maryana, R., & Rachmawati, Y. (2013). *Pengelolaan lingkungan belajar*. Prenada Media.

Muzaky, M. F. (2024). *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Terpuji Peserta Didik di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).

Masrukin, A., & Hikmah, N. N. (2024). Pemikiran Pendidikan Akhlak Ibnu Maskawaih dan Relevansinya dalam Pendidikan Akhlak di MTs Islamiyah Kepung. *TADBIRUNA*, 4(1), 46-56. <https://jurnal.iuqibogor.ac.id/index.php/tadbiruna/article/view/1001>


Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.

- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2018). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Nugroho, H. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Nur, A. (2020). *Konsep Pendidikan Akhlak Pemikiran Ibnu Miskawaih Dalam Kitab Tahdzib Al-Akhlak* (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Pematang).
- Prayogi, M. S. (2022). *Analisis Konsep Pendidikan Akhlak Perspektif Buya Hamka di MTsN 9 Sleman*.
- Putra, P. Muhammad Rafli. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di SMK Muhammadiyah Kota Pekalongan," 2025.
- Putra, M. A. D., Rukajat, A., & Ramdhani, K. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Akidah Akhlak di SMP Negeri 1 Karawang Timur. *Islamika*, 4(3), 476-490. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/islamika/article/view/1966>
- Ramadani, F., Melisa, F., & Putri, D. A. E. (2023). Penerapan media pembelajaran terhadap motivasi siswa. *Jurnal Binagogik*, 10(2), 99-106. <https://ejournal.uncm.ac.id/index.php/pgsd/article/view/428>
- Rahmawati, A. N., & Sholeh, R. F. (2022). *Implementasi Pembelajaran PAI dalam Keluarga untuk Membentuk Akhlak Siswa*. Syntax Imperatif.
- Rahmah, A. A., & Nasryah, C. E. (2019). Evaluasi pembelajaran. *Evaluasi Pembelajaran*.
- Riski Alif Darmawan, Muhammad. 2024. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Pendidikan Karakter Terhadap Peserta Didik Guna Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTsN 2 Sleman".
- Siregar, R. L. (2021). Memahami tentang model, strategi, metode, pendekatan, teknik, dan taktik. *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), hal. 64-65. <https://ojs.staituankutambusai.ac.id/index.php/hikmah/article/viewFile/251/164>.
- Sari, B. S. (2020). Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pembentukan Moralitas Siswa. *Jurnal Ilmuna*. <https://stiwjombang.ac.id/jurnalstit/index.php/ilmuna/article/download/241/147>

- Sugiyono, S., & Iskandar, I. (2021). Integrasi Sains dan Teknologi dalam Sistem Pendidikan Islam Menurut Al-Qur'an. *Southeast Asian Journal of Islamic Education*.
<https://journal.uinsi.ac.id/index.php/SAJIE/article/download/4102/1562>
- Saputra, D. G. (2025). Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak siswa: Studi kasus di SDN 009 Nunukan. Syamil: *Jurnal Pendidikan dan Dakwah Islamiah*, 1(1), hal. 1–10.
<https://journal.syamilqurannunukan.org/index.php/Syamil-JPDPI/article/download/39/30>
- Susanto, Bambang Wahyu, Lasmiadi, A Mualif, Wismanto, and Atiqah Zhafirah. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Berkomunikasi Peserta Didik." *Jurnal Hikmah* 12, no. 2 (2023): hal. 327–337. <http://dx.doi.org/10.55403/hikmah.v12i2.567>.
- Septiani, S., Novianti, W., Astuty, H. S., Handayani, I., Prasetya, C., Saptadi, N. T. S., ... & Fauziah, N. K. (2023). *Strategi Pembelajaran*. Sada Kurnia Pustaka.
- Wahyuni, N. (2022). Strategi efektif dalam pengelolaan kelas untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. *REKOGNISI: Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan (E-ISSN 2599-2260)*, 7(2), 34-41.
<https://jurnal.unusu.ac.id/index.php/rekognisi/article/view/177>
- Wawancara Iiniyatul Lutfiyah di MTsN 9 Sleman. Tatap muka, 08 Desember 2025.
- Wawancara Herni Sudartiningsih di MTsN 9 Sleman, 08 Desember 2025.
- Wawancara Irmayanti di MTsN 9 Sleman. Tatap muka, 17 Desember 2025.
- Wawancara Alya Humairatus di MTsN 9 Sleman. Tatap muka, 17 Desember 2025.
- Wawancara Sakha Alif di MTsN 9 Sleman. Tatap muka, 17 Desember 2025

LAMPIRAN 1

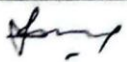
A. Transkrip wawancara

Instansi	MTsN 9 Sleman
Kontak Person	085600 359776
Alamat	Nayan, Maguwoharjo, Depok, Sleman
Tanggal	08 Desember 2025
Wawancara	Linayah Lutfiyah, S.H.I
Tempat	MTsN 9 Sleman
Wawancara	Ruang Kelas 8A
Tanda Tangan/ Validasi	 Linayah Lutfiyah, S.H.I

Wawancara	Tema
<p>Wildan : Bagaimana Ibu merencanakan strategi pembelajaran akhlak mahmudah?</p> <p>In : Terutama saya dalam memulai pembelajaran itu disusun dulu sebelum merencanakan dulu.</p> <p>Wildan : Seperti apa bu contohnya,</p> <p>In : contohnya membuatkan PPT untuk mempermudah siswa mengingat atau memahaminya.</p> <p>Wildan : Apakah ada silabus/RPP khusus yang mengintegrasikan pendidikan akhlak mahmudah?</p> <p>In : Ada, yaitu RPP dan selain RPP juga kita</p>	Strategi Pembelajaran PAI

<p>bisa kaitkan dengan kisah-kisah seperti yang ada di dalam Al-Qur'an atau kejadian-kejadian positif yang lain.</p>	
<p>Wildan : Kegiatan ekstrakurikuler apa yang mendukung pendidikan akhlak mahmudah? In : tentunya kalau PAI ada MTQ, Fahmil Qur'an, dan juga ayat-ayat Al-Qur'an itu semua berkaitan dan ada pemahamannya juga dengan pendidikan akhlak. Wildan : bagaimana keterlibatan ibu dalam hal tersebut In : keterlibatannya hanya menjadi pengawas saja. Wildan : Apa saja kegiatan keagamaan yang mendukung akhlak mahmudah. In : ada beberapa keagamaan yang mendukung yaitu ada pengajian, tahfidz sebelum masuk kelas, dan juga seluruh siswa diwajibkan mengikuti sholat dhuha berjamaah kecuali yang ada halangan.</p>	<p>Implementasi strategi</p>
<p>Wildan : Apa kendala yang berasal dari peserta didik (motivasi, latar belakang, dll)? In : kendala atau hambatan pada peserta didik yaitu salah satunya infak yang sering lupa karena terkadang siswa itu belum sadar/ kesadarannya belum penuh.</p>	<p>Faktor Penghambat</p>
<p>Wildan : Bagaimana Ibu mengatasi keberagaman karakter peserta didik? In : ya kita berikan motivasi dan pemahaman bahwa peserta didik itu tidak sama dan tugas</p>	<p>Solusi dan Upaya</p>

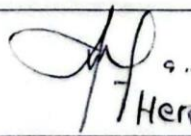
kita untuk menyamakan yaitu saling mengerti, saling memahami, nah disitulah nanti toleransi.	
--	--

Instansi	MTs Negeri 9 Sleman
Kontak Person	0821 3442 1892
Alamat	Mayan Maguwoharjo
Tanggal	17 Desember 2025
Wawancara	Irmayanti, S.Pd.I.
Tempat	MTs Negeri 9 Sleman
Wawancara	Ruang kelas 7C
Tanda Tangan/ Validasi	 Irmayanti, S.Pd.I.

Wawancara	Tema
<p>Wildan : Bagaimana Ibu merencanakan strategi pembelajaran akhlak mahmudah?</p> <p>Irma : untuk strategi dalam menerapkan akhlak mahmudah kita mulai dari rencana pembelajaran atau modul ajar dan disitu saya munculkan nilai karakter yaitu akhlak mahmudah sesuai dengan tujuan pembelajaran, misal apakah anak belaku jujur, apakah disiplin itu dimunculkan termasuk dalam prosesnya juga.</p> <p>Wildan : Strategi pembelajaran apa saja yang</p>	Strategi Pembelajaran PAI

<p>Bapak/Ibu terapkan dalam pendidikan akhlak mahmudah?</p> <p>Irma : Strategi yang dilakukan yaitu dengan nasihat, dengan memberikan motivasi, untuk selalu berperilaku yang baik, untuk selalu berbicara yang baik, dan untuk selalu menjaga akhlak yang baik.</p>	
<p>Wildan : Kegiatan ekstrakurikuler apa yang mendukung pendidikan akhlak mahmudah?</p> <p>Irma : yang pertama ada hadroh agar supaya anak cinta sholat, selanjutnya setiap jum'at ada qiro'ah, tahfidz pagi,</p> <p>Wildan : bagaimana keterlibatan ibu dalam hal tersebut</p> <p>Irma : keterlibatan saya didalam tahfidz yaitu ada piket yang dibantu dengan guru umum, kemudian ketika ada pengampu yang kosong berarti kita harus masuk kelas dan mengampu tahfidz dan kita harus menunggu anak-anak untuk murroja'ah dan setoran ayat-ayat Al-Qur'an</p>	Implementasi strategi
<p>Wildan : Apa kendala yang berasal dari peserta didik (motivasi, latar belakang, dll)?</p> <p>Irma : kendala atau hambatan pada peserta didik yaitu adalah ada beberapa anak yang masih telat jam masuk madrasah dan kita memberikan hukuman yaitu dengan menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an agar supaya anak tetap terdidik dalam jam masuk dan juga anak dapat</p>	Faktor Penghambat

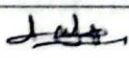
memperbaiki jam masuk dan mengingatkan anak agar supaya tetap membaca ayat suci Al-Qur'an di madrasah maupun di rumah.	
Wildan : Bagaimana Ibu mengatasi keberagaman karakter peserta didik? Irma : ya kita berikan motivasi, pemahaman dan contoh yang baik sehingga peserta didik itu dapat memperbaiki kesalahan secara perlahan.	Solusi dan Upaya

Instansi	MTsN 9 Sleman
Kontak Person	087839991607
Alamat	Nayan, Maguwoharjo, Depok, Sleman
Tanggal	08 Desember 2025
Wawancara	Herni Sudartiningstih, S.Pd., M.S.I.
Tempat Wawancara	MTsN 9 Sleman Ruang Multi Media.
Tanda Tangan/ Validasi	 Herni Sudartiningstih.

Wawancara	Tema
Wildan : Bagaimana Ibu merencanakan strategi pembelajaran akhlak mahmudah? Herni : Yang saya lakukan dalam merencanakan strategi pembelajaran akhlak mahmudah yaitu dengan mengintegrasikan nilai-nilai akhlak dalam kurikulum sehingga	Strategi Pembelajaran PAI


<p>murid dapat memahami dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dan menggunakan metode interaktif seperti diskusi, role play, studi kasus. Selanjutnya juga menggunakan contoh-contoh yang relevan dan kontekstual untuk memahami nilai-nilai akhlak mahmudah seperti contoh kehidupan sehari-hari maupun contoh inspiratif.</p> <p>Wildan : Apakah ada silabus/RPP khusus yang mengintegrasikan pendidikan akhlak mahmudah?</p> <p>Herni : selama yang saya ajar belum karena saya mengajar SKI.</p>	
<p>Wildan : Kegiatan ekstrakurikuler apa yang mendukung pendidikan akhlak mahmudah?</p> <p>Herni : pramuka, OSIS, Kegiatan lingkungan (bersih-bersih lingkungan madrasah), kegiatan bakti sosial (pembagian sembako untuk masyarakat sekitar madrasah). Penyantunan siswa yang yatim-piatu pemberian santunan muharam (siswa yatim-piatu di lingkungan madrasah).</p> <p>Wildan : bagaimana keterlibatan ibu dalam hal tersebut?</p> <p>Herni : ikut terlibat langsung dalam kegiatan di atas dan mendampingi siswa.</p> <p>Wildan : Apa saja kegiatan keagamaan yang mendukung akhlak mahmudah?</p> <p>Herni : Sholat berjamaah dhuha, ashar, tahfidz membaca asmaul husna hafalan dan</p>	<p>Implementasi strategi</p>

do'a-do'a dan asmaul husna kegiatan keputrian bagi siswa yang baru tidak sholat (tidak melaksanakan jamaah sholat).	
Wildan : Apa kendala yang berasal dari peserta didik (motivasi, latar belakang, dll)? Herni : dari latar belakang keluarga siswa dan kemajuan teknologi.	Faktor Penghambat
Wildan : Bagaimana Ibu mengatasi keberagaman karakter peserta didik? Herni : Mengidentifikasi kebutuhan siswa, membuat rencana pembelajaran, menggunakan metode pembelajaran, memberikan umpan balik dan evaluasi.	Solusi dan Upaya

Instansi	MTs Negeri 9 Sleman
Kontak Person	0856 4320 0997
Alamat	Nayan Maguwoharjo
Tanggal	17 Desember 2023
Wawancara	Alya humairatus. s
Tempat	MTs Negeri 9 Sleman
Wawancara	Mushola
Tanda Tangan/	
Validasi	Alya humairatus - s

Wawancara	Tema
Wildan : Bagaimana pendapat kamu tentang	Pembelajaran PAI

<p>pembelajaran PAI di madrasah?</p> <p>Alya: bagus karena dapat belajar lebih banyak tentang kebaikan.</p> <p>Wildan : Apakah kamu senang belajar PAI?</p> <p>Mengapa?</p> <p>Alya : senang.</p>	
<p>Wildan : Apakah guru PAI memberikan contoh langsung dalam perilaku sehari-hari?</p> <p>Alya : iya.</p> <p>Wildan : Contoh perilaku guru yang berkesan bagi kamu?</p> <p>Alya : contohnya menolong sesama.</p>	Keteladanan guru
<p>Wildan : Kegiatan apa saja yang dilakukan untuk melatih akhlak mahmudah?</p> <p>Alya : menolong teman yang lagi kesusahan.</p> <p>Wildan : Pembiasaan rutin apa yang dilakukan di madrasah (shalat berjamaah, tadarus)?</p> <p>Alya : sholat Dhuha berjamaah, Tahfidz setiap pagi.</p> <p>Wildan : apakah kamu selalu mengikuti kegiatan tersebut?</p> <p>Alya : iya</p>	Kegiatan Pembelajaran

Instansi	MTsN 9 Sleman
Kontak Person	0882 0880 26916
Alamat	Wyan, Maguwoharjo, Depok, Sleman
Tanggal	12 Desember 2025
Wawancara	Sakha Alif Arkana
Tempat	MTsN 9 Sleman
Wawancara	Musholla MTsN 9 Sleman
Tanda Tangan/ Validasi	 Sakha Alif A

Wawancara	Tema
<p>Wildan : Bagaimana pendapat kamu tentang pembelajaran PAI di madrasah? Apakah kamu senang belajar PAI?</p> <p>Sakha : senang</p> <p>Wildan : kenapa?</p> <p>Sakha : karena pembelajarannya seru, terus bisa mendalami PAI secara mendalam dan bisa lebih paham.</p> <p>Wildan : terus metode apa yang kamu sukai dalam pembelajaran PAI</p> <p>Sakha : kalo saya suka ketika diskusi karena diskusi itu kayak bisa melatih kerjasama, terus kekompakan, jadi semuanya dapat tugas.</p>	Pembelajaran PAI
<p>Wildan : Apakah guru PAI memberikan contoh langsung dalam perilaku sehari-hari? Contoh perilaku guru yang berkesan bagi kamu</p>	Keteladanan guru

<p>Sakha : guru yang mengucapkan salam ketika hendak masuk kelas contoh: ketika guru mengajar di dalam kelas dan pembelajaran berlangsung dan guru tersebut ingin memanggil salah satu siswa yang belajar, guru itu permisi dan salam ketika hendak memanggil siswa yang melakukan pembelajaran di dalam kelas dengan guru lain.</p>	
<p>Wildan : Kegiatan apa saja yang dilakukan untuk melatih akhlak mahmudah? Sakha : misalnya guru ketemu di jalan menyapa dan juga ketika melihat guru yang kesulitan membawa barang kita harus inisiatif membantu. Wildan : Pembiasaan rutin apa yang dilakukan di madrasah (shalat berjamaah, tadarus)? Sakha : sholat lima waktu yang dulunya ada bolong dan harus terbiasa tidak bolong. Wildan : apakah kamu selalu mengikuti kegiatan tersebut? Sakha : iya</p>	<p>Kegiatan Pembelajaran</p>

LAMPIRAN 2

B. Data Hasil Observasi

Catatan Harian Lapangan		
Tanggal: 11 September	Waktu: 06.30-08.00	Tempat: MTsN 9 Sleman
Catatan Deskriptif		Catatan Reflektif
Masuk Madrasah		Ketika hendak memasuki gerbang pada jam 06.30 wildan melihat guru yang berbaris rapi menyambut seluruh siswa yang mau memasuki madrasah dan siswa tersebut mengucapkan salam sambil mencium tangan seluruh guru yang diawali dengan ibu Siti Juwariyah selaku kepala madrasah MTsN 9 Sleman.
Sebelum masuk kelas		Setelah siswa disambut guru di gerbang madrasah siswa wajib memasuki salah satu ruangan yaitu ruangan robotik untuk murrajaah bersama atau mengaji bersama.
Masuk kelas		Setelah dari ruangan robotik siswa langsung masuk kelas dan bersiap untuk memulai pembelajarannya. Dan sebelum pembelajaran dimulai

	<p>seorang guru melakukan ice breaking terlebih dahulu agar supaya siswa semangat dalam melaksanakan pembelajaran.</p>
--	--

Catatan Harian Lapangan		
Tanggal: 17 Desember	Waktu: 08.08-09.23	Tempat: MTsN 9 Sleman
Catatan Deskriptif		Catatan Reflektif
Di depan gerbang masuk madrasah		Wildan melihat siswa yang ingin merencanakan kegiatan, siswa mengajak beberapa temannya untuk melakukan kegiatan classmeeting yaitu untuk berlomba.
Di depan kelas VII		Wildan melihat siswa yang berlomba-lomba bermain badminton yang dibimbing oleh pak rustam yaitu guru BK dan di support oleh teman-temannya yang berada di pinggir teras kelas.
Musholla		ketika jalan kebelakang wildan melihat musholla Roudhotul Muttaqin, dimana musholla ini dipakai untuk selalu sholat

	berjama'ah bersama siswa siswi MTsN 9 Sleman ketika sudah memasuki waktunya sholat.
Di belakang Madrasah	Ketika berjalan ke belakang madrasah wildan juga melihat lapangan basket untuk berlatih bermain basket ketika ada kegiatan olah raga, hal ini dapat membuat siswa aktif dalam berlomba-lomba

LAMPIRAN 3

C. Dokumentasi

1. Modul ajar

Kompetensi Inti

- KI-1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- KI-2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- KI-3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
- KI-4 : Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di madrasah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/ teori

Kompetensi Dasar

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
1.5 Menghayati hikmah bersedekah, hibah dan memberikan hadiah	2.5 Menjalankan sikap peduli dan menghargai orang lain	3.5 Menerapkan ketentuan sedekah, hibah dan hadiah	4.5 Mempraktikkan sedekah, hibah dan hadiah

Indikator, materi dan aktifitas

KD	INDIKATOR	MATERI	AKTIFITAS
1.5	1.5.1 Terbiasa bersedekah 1.5.2 Menunjukkan sikap qanaah dalam menerima karunia Allah Swt.	Sikap taat dan qanaah	- Merenungkan sedekah, hibah dan hadiah - <i>Indirect learning</i> - Refleksi

KD	INDIKATOR	MATERI	AKTIFITAS
2.5	2.5.1 Menunjukkan perilaku peduli dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial 2.5.2 Menunjukkan perilaku rela berbagi dalam kebaikan kepada sesama	Sikap percaya diri dan hormat kepada sesama (PPK)	- <i>Indirect learning</i> - Refleksi
3.5	3.5.1 Menjelaskan pengertian dan dalil tentang sedekah, hibah dan hadiah 3.5.2 Menjelaskan perbedaan antara sedekah, hibah dan hadiah 3.5.3 Menjelaskan hikmah sedekah, hibah dan hadiah 3.5.4 Mengimplementasikan tata cara sedekah, hibah dan hadiah	- Pengertian dan dalil sedekah, hibah dan hadiah - Perbedaan sedekah, hibah dan hadiah - Hikmah sedekah, hibah dan hadiah - Meningkatkan ekonomi masyarakat dengan tradisi sedekah, hibah dan hadiah	- Mengamati gambar/video dan menanggapi - <i>Cooperative Learning</i> - Diskusi kelompok - Mengomunikasikan hasil diskusi
4.5	4.5.1 Menyimpulkan persamaan dan perbedaan antara sedekah, hibah dan hadiah 4.5.2 Mempraktikkan tata cara sedekah, hibah dan hadiah dengan benar	- Prosedur sedekah, hibah dan hadiah	- Membuat kesimpulan - Mempraktikkan prosedur pelaksanaan sedekah, hibah dan hadiah

Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran melalui *cooperative learning**, peserta didik terbiasa bersedekah, peduli dan rela berbagi kepada sesama, menjelaskan ketentuan bersedekah, hibah dan hadiah serta dapat mempraktikkan tata cara bersedekah, hibah dan memberikan hadiah dengan benar.

*Metode dan pendekatan pembelajaran dapat disesuaikan dengan kondisi peserta didik.

Langkah-langkah pembelajaran:

Kegiatan awal

- Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa, pembacaan Al-Qur'an surat/ayat pilihan, memperhatikan kesiapan peserta didik, mengecek absensi, posisi, dan tempat duduk peserta didik.
- Guru memperkenalkan diri di awal pembelajaran tatap muka.
- Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan, dan kegiatan yang akan dilakukan, lingkup dan teknik penilaian.

Kegiatan inti

- Guru memberikan materi yang harus dibaca dan dipelajari oleh setiap peserta didik.
- Peserta didik membaca dan mempelajari materi yang disajikan guru
- Peserta didik diminta untuk membaca atau mengartikan tentang materi puasa, berdasarkan dari apa yang telah mereka pelajari dan dengan arahan guru
- Guru melakukan pengamatan dan penilaian terhadap peserta didik selama proses pembelajaran
- Guru memberikan koreksi terhadap peran masing-masing peserta didik.

Kegiatan penutup

- Guru membuat kesimpulan atau rangkuman dari materi yang disampaikan dalam satu pembelajaran
- Tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran.
- Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap materi yang dipelajari dengan lisan.
- Mengajak semua peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran dengan baca "Innalillahi"

Pelaksanaan asesmen

Sikap

- Melakukan observasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung
- Mengamati refleksi peserta didik setelah mengikuti pelajaran atau di dalam pelajaran

Pengetahuan

- Lisan
- Diskusi

TUJUAN PEMBELAJARAN (TP)

Satuan Pendidikan : MTsN 9 SLEMAN
 Mata Pelajaran : Fikih
 Fase : D
 Kelas : VII Pelajaran :
 2023/2024
 Penyusun :-

Elemen	Capaian Pembelajaran	Kompetensi	Lingkup Materi	Tujuan Pembelajaran
Fikih Ibadah	Peserta didik menganalisis tata cara bersuci dari hadas dan najis, ketentuan shalat fardhu, shalat berjamaah, keutamaan zikir dan doa, berbagai shalat sunah mengamalkannya dengan baik dan benar dalam konteks kehidupan sehari-hari pada masyarakat global, sehingga kewajiban ibadah dijalankan secara istiqamah pada kondisi apapun dan dimanapun.	Menganalisis	Tata cara bersuci dari hadas dan najis	Menganalisis tata cara bersuci dari hadas dan najis untuk membangun pola hidup bersih dan sehat dalam konteks kehidupan sehari-hari.
			Ketentuan shalat fardhu, shalat sunnah	Menganalisis ketentuan shalat fardhu, dan shalat sunnah serta mengamalkannya dengan baik dan benar untuk menumbuhkan kesalihan individu, sikap istiqamah dan tanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat.
			Ketentuan shalat berjamaah	Menganalisis ketentuan shalat berjamaah untuk menumbuhkan kesalihan sosial dan sikap demokratis dan gotong royong dalam konteks kehidupan bermasyarakat.
			Keutamaan zikir dan doa	Menganalisis keutamaan zikir dan doa agar tumbuh sikap tawadhu dan optimis dalam kehidupan sehari-hari

2. Kegiatan Observasi



Latihan Badminton bersama
(pak Rustam)



Musholla MTsN 9 Sleman



Lapangan Basket MTsN 9 Sleman

3. Kegiatan Wawancara



Dokumentasi Wawancara dengan Ibu Iin (Guru Qur'an Hadits, Tahfidz)



Dokumentasi Wawancara dengan Ibu Irma (Guru Fiqih, Akidah Akhlak)



Dokumentasi Wawancara dengan Ibu Herni (Guru SKI)



Dokumentasi Wawancara dengan Alya (siswa)



Dokumentasi Wawancara dengan Sakha (Siswa)

SURAT-SURAT

A. Surat Izin Penelitian



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiat@uii.ac.id
W. fiat.uii.ac.id

Nomor : 1155/Dek/70/DAATI/FIAI/XI/2025
Hal : **Izin Penelitian**

Yogyakarta, 24 November 2025 M
3 Jumadil Akhir 1447 H

Kepada : Yth. Kepala Sekolah MtsN 9 Sleman
Nayan RT 6 / 26, Maguwoharjo, Kec. Depok
Kab. Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. 55282
di Daerah Istimewa Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa bagi mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:

Nama : AHMAD WILDAN SYIDAD
No. Mahasiswa : 21422083
Program Studi : S1 - Pendidikan Agama Islam

mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:

Strategi Guru Rumpun PAI dalam Pendidikan Akhlak Mahmudah Peserta Didik di MTsN 9 Sleman

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

